

**PENGARUH PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK SISWA CERDAS ISTIMEWA DI
MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN
GENGGONG PROBOLINGGO**

Tesis

Oleh

**IZZA AFKARINA
NIM 19771008**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER TERHADAP
PRESTASI AKADEMIK SISWA CERDAS ISTIMEWA DI
MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN
GENGGONG PROBOLINGGO**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

IZZA AFKARINA

NIM 19771008

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Selasa tanggal 19 April 2022

Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031003

Penguji Utama


H. Mokhammad Yahaya, MA., Ph.D
NIP: 197406142008011016

Ketua/Penguji II


Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP: 197208062000031001

Penguji/Pembimbing I


Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. A
Sekretaris/Pembimbing I
NIP: 196611211995031003

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd. Ak
NIP: 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Izza Afkarina**

Nim : 19771008

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 April 2022

Hormat Saya


Izza Afkarina

NIM 19771008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada uraian kalimat yang utama yang patut diungkapkan kecuali ungkapan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayangnya kepada umat manusia dengan tiada terhingga. Dan berkat ridho-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa tesis sebagai aktifitas akhir didalam upaya kami menempuh studi dijenjang pascasarjana ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda agung Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi sekalian umat.

Tesis ini berjudul **“Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo”**. Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan Tesis ini berkat adanya bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, untuk itu didalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Mohammad Asrori, M. A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksiannya dalam penulisan tesis
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M.A atas bimbingan, saran, kritik dan koreksiannya dalam penulisan tesis
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
6. Semua staf dan tenaga pendidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi

7. Seluruh keluarga besar shohibul bait Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan moral dan spiritual dengan curahan kasih sayang dan do'anya kepada penulis dalam menuntut ilmu.
9. Kepala sekolah dan para guru Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Dengan terselesainya Tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi penulisan, isi, bahasa, dan lain sebagainya.

Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca, sudilah kiranya memberikan kritik-kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan penyusunan Tesis dimasa mendatang.

Malang, 20 Januari 2022

Penulis

Izza Afkarina

ABSTRAK

Izza Afkarina, Tahun 2021, Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Dalam upaya mencapai tujuan Madrasah, dipengaruhi beberapa faktor tentunya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di butuhkan sistem yang lebih berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kebijakan yang berlaku untuk MA/SMA sederajat yaitu Sistem Kredit Semester (SKS) dapat meningkatkan Prestasi Akademik siswa.

Dari hasil penelitian bahwa sistem kredit semester di MA Model Zainul Hasan Genggong sudah sesuai dengan panduan penyelenggaraan SKS yang telah di bukukan dalam BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong menggunakan Sistem Kredit Semester sudah di katakan meningkat sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti. Sesuai dengan prinsip SKS dikatakan bahwa peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar.

Permasalahan Pengaruh Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo dan perlu untuk diklarifikasi yaitu: 1) Bagaimana Pengaruh Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo, 2) Seberapa besarkah Pengaruh Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo?.

Prestasi Akademik, MA Model Zainul Hasan Genggong menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Selanjutnya kelulusan setiap siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong ditentukan oleh penyelesaian keseluruhan beban belajar baik dariawal hingga akhir semester, siswa memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik, serta lulus ujian sekolah maupun ujian sekolah berstandar nasional. Berkenaan dengan kualitas hasil lulusan, pada tahun pelajaran 2019/2020 di MA Model Zainul Hasan Genggong sebanyak 312 siswa dari 2 kelompok peminatan belajar dapat lulus 100%. Dari data penelitian, dapat diketahui bahwa lulusan yang dihasilkan MA Model Zainul Hasan Genggong tahun 2020 menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata tinggiyaitu 88,0, dan rata-rata PAI 91,8.

ABSTRACT

Izza Afkarina, Tahun 2021, Effect of Semester Credit System (SKS) Against Learning Outcomes Islamic Religious Education in Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

In an effort to achieve madrasah goals, influenced by several factors of course in improving student learning outcomes in need of a system that is more innovating in the implementation of learning. With the policy that applies to MA / SMA equivalent, namely the Semester Credit System (SKS) can improve the quality of Education.

From the results of the research that the semester credit system in MA Model Zainul Hasan Genggong is in accordance with the guidance on the implementation of credits that have been booked in BSNP (National Education Standards Agency). In increasing student learning outcomes in MA Model Zainul Hasan Genggong using the Semester Credit System has been said to increase in accordance with the results of interviews and observations of researchers. Sesuai dengan prinsip SKS dikatakan bahwa peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar.

The Issue of The Effect of Semester Credit System on Academic Performance in Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo and needs to be clarified is: 1) How Does the Effect of Semester Credit System On Academic Performance in Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo, 2) How Much Influence Does the Semester Credit System Have on Academic Performance in Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo?.

Learning results, MA Model Zainul Hasan Genggong using benchmark reference assessment (PAP). Furthermore, the graduation of each student in the MA Model Zainul Hasan Genggong is determined by the completion of the overall learning load from the beginning to the end of the semester, students obtain minimum good attitude / behavior scores, and pass school exams and national standard school exams. With regard to the quality of graduate results, in the 2019/2020 school year at MA Model Zainul Hasan Genggong as many as 360 students from 2 study groups can pass 113%. From the research data, it can be known that graduates produced by MA Model Zainul Hasan Genggong in 2020 showed results with an average score of 88.0, and an average PAI of 91.8.

مستخلص البحث

عز أفكارينا، 2021، تأثير نظام ائتمان الفصل الدراسي على التحصيل الأكاديمي في المدرسة عالية النموذجي زين الحسن غنغونغ بروبولينجغو.

في محاولة لتحقيق أهداف المدرسة، تتأثر بعدة عوامل بالطبع في تحسين نتائج تعلم الطلاب في حاجة إلى نظام أكثر ابتكارا في تنفيذ التعلم. مع السياسة التي تنطبق على ما يعادل تحسين التحصيل الأكاديمي ، يمكن لنظام الائتمان الفصل الدراسي SMA / ماجستير للطلاب

باستخدام نظام الائتمان الفصل الدراسي نموذج زينول حسن في زيادة نتائج تعلم الطلاب في يقال أن المتعلمين SKS وقد قيل لزيادة وفقا لنتائج المقابلات وملاحظات الباحثين. وفقا لمبدأ يحددون بأنفسهم عبء التعلم والموضوعات التي يتبعها كل فصل دراسي مع قدرات يمكن للمتعلمين ذوي القدرة العالية تقصير وقت إكمال بومواهب واهتمامات المشاركين دراستهم من فترة الدراسة المحددة مع الاهتمام بإكمال التعلم

مشكلة تأثير نظام ائتمان الفصل الدراسي على التحصيل الأكاديمي في المدرسة عالية كيف تأثير نظام (1): النموذجي زين الحسن جنغونغ بروبولينجغو وتحتاج إلى توضيح وهي (2) الائتمان الفصل الدراسي على الأداء الأكاديمي في المدرسة عالية نموذج زينول حسن ما مدى تأثير نظام الائتمان الفصل الدراسي على الأداء الأكاديمي في المدرسة عالية نموذج التحصيل الأكاديمي، نموذج الماجستير زينول حسن غنغونغ يستخدم التقييم .? زينول حسن وعلاوة على ذلك، يتم تحديد تخريج كل طالب في نموذج الماجستير . المرجعي المرجعي زين الحسن غنغونغ من خلال الانتهاء من الحمل التعليمي العام من بداية إلى نهاية الفصل الدراسي، ويحصل الطلاب على الحد الأدنى من درجات السلوك الجيد/ السلوك، ويجتازون الامتحانات المدرسية والامتحانات المدرسية القياسية الوطنية

يمكن أن وفيما يتعلق بجودة نتائج الدراسات العليا، في العام الدراسي 2020/2019 في يجتاز ما يصل إلى 360 طالبا من مجموعتين دراسيتين 100٪. من بيانات البحث، يمكن أن في عام 2020 أظهرنا نتائج بمتوسط درجة 88.0، يعرف أن الخريجين الذين أنتجهم نموذج ومتوسط

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIANTULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
MOTTO.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latang Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Penelitian.....	8
1. Penelitian Terdahulu	8
2. Originalitas Penelitian	14
G. Definisi Operasional	15
1. Program Sistem Kredit Semester.....	15
2. Prestasi Akademik.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Program Sistem Kredit Semester	18
1. Pengertian Program Sistem Kredit Semester	18
2. Fungsi dan Tujuan Program Sistem Kredit Semester.....	21
3. Ciri-ciri Program Sistem Kredit Semester.....	23
4. Karakteristik Program Sistem Kredit Semester.....	25
5. Kurikulum Program Sistem Kredit Semester	26
6. Prinsip Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester	33
7. Landasan Hukum Pelaksanaan Sistem Kredit Semester	36
B. Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah.....	38
1. Latar Belakang Penerapan Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah	38
2. Kebijakan, Konsep dan Prinsip	40
3. Penyelenggaraan.....	45
4. Peta Jalan (Road Map) Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester	46
5. Mekanisme Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester	49
6. Beban Belajar Minimal.....	53

7. Komposisi Beban Belajar	54
8. Kriteria Pengambilan Beban Belajar	55
9. Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan	56
C. Prestasi Akademik	59
1. Pengertian Prestasi Akademik	59
2. Fungsi Penilaian Prestasi Akademik	61
3. Ukuran Prestasi Akademik	62
4. Macam-macam Prestasi Akademik	63
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	63
6. Pembimbing Akademik	66
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	67
D. Kerangka Pemikiran	72
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	73
1. Pendekatan Penelitian	73
2. Jenis Penelitian	73
B. Variable Penelitian	74
C. Populasi dan Sampel	74
1. Populasi	74
2. Sampel Penelitian	76
3. Teknik Sampling	79
D. Teknik Pengumpulan Data	79
1. Wawancara	79
2. Angket	80
E. Instrumen Penelitian	85
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	86
1. Validitas	86
2. Reliabilitas	87
G. Prosedur Penelitian	87
1. Tahap Persiapan Penelitian	87
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	87
3. Analisis Data	89
BAB IV : Hasil Penelitian	
A. Paparan Data	91
1. Sejarah Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	91
2. Profil Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	91
3. Visi dan Misi	91
4. Data Peningkatan Siswa Program SKS Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	92
5. Data Nomor Telepon Pimpinan, Guru, Dan Karyawan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	92
B. Indikator dan kriteria	94
C. Penyajian Data	98
1. Variabel X (Sistem Kredit Semester)	98

2.	Variabel Y (Prestasi Akademik Siswa).....	100
3.	Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel X (Sistem Kredit Semester).....	101
4.	Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel Y (Prestasi Akademik Siswa).....	102
D.	Analisis Data	103
E.	Penguji Hipotesis.....	106
BAB V :	PEMBAHASAN	
A.	Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa CI di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.....	108
B.	Besaran Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa CI di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo	110
1.	Korelasi Product Moment	110
2.	Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel X (Sistem Kredit Semester).....	112
3.	Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel Y (Prestasi Akademik Siswa).....	112
BAB VI :	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	114
B.	Implikasi	114
C.	Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	115
D.	Rekomendasi	116
DAFTAR PUSTAKA.....		117
RIWAYAT HIDUP.....		121
SURAT PENELITIAN		122
LAMPIRAN.....		123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 1.2 Penyelenggaraan SKS	46
Tabel 1.3 Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester	50
Tabel 1.4 Penetapan Belajar SKS di SMA/MA	52
Tabel 1.5 Konversi Beban Belajar di SMA/MA.....	52
Tabel 1.6 Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap.....	56
Tabel 1.7 Data Sampel Siswa Dan Siswa	76
Tabel 1.8 Pengambilan Sampel (Tabel <i>Krejcie</i>).....	77
Tabel 1.9 Lembar Matrik Penelitian Kuantitatif.....	61
Tabel 1.10 Variabel X (Sistem Kredit Semester).....	83
Tabel 1.11 Variabel Y (Prestasi Akademik)	84
Tabel 1.12 Penskoran Angket	85
Tabel 1.13 Deskripsi Angket	85
Tabel 1.14 Skore jawaban Kuisisioner.....	86
Tabel 1.15 Blueprint Skala Sistem Kredit Semester.....	88
Tabel 1.16 Blueprint Prestasi Akademik.....	89
Tabel 1.17 Data Pimpinan, Guru Dan Karyawan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.....	92
Tabel 1.18 Variable X Data Sistem Kredit Semester.....	98
Tabel 1.19 Variabel Y Data Prestasi Akademik Siswa.....	99
Tabel 1.20 Variabel X dan Variabel Y.....	103
Tabel 1.21 Penetapan Beban Belajar SKS.....	107

MOTTO

كُلُّ شَيْءٍ بِعَسْرِ أَمْثَلِهِ
كُلُّ شَيْءٍ بِعَسْرِ أَمْثَلِهِ

5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹

5. For after the difficulty there is ease,
6. Surely after the difficulty there is ease.

Q.S Al-Insyirah (94) 5-6.

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci, 1986), hal 596.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan prestasi akademik tuntunan yang harus dipenuhi di setiap madrasah. Pada saat ini, kehidupan masyarakat sudah berubah sebab akan muncul mega kompetensi bangsa. Di Negara maju sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi mega kompetensi tersebut dengan melahirkan program unggul dan berbagai inovasi pendidikan yang mendukung peningkatan prestasi akademik.² Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang berguna bagi manusia, baik dalam kehidupan sosial maupun dunia pekerjaan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).

Pendidikan berfungsi sebagai sebuah proses dimana seseorang di didik agar dapat memiliki kualitas moral dan keahlian yang nantinya akan berguna bagi kemajuan negara ini. Menurut UUD bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan yang baik, setiap warga Negara diharapkan menjadi pribadi yang unggul dan mampu menghadapi keadaan masa depan. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul tersebut pendidikan harus berorientasi untuk menciptakan generasi muda yang mandiri dengan memberikan pendidikan yang berkualitas.³

Tantangan yang dihadapi Madrasah di Indonesia saat ini adalah bagaimana meningkatkan prestasi akademik. Prestasi akademik di Indonesia belum maksimal bahkan terdapat penurunan terbukti berdasarkan data dalam *Education For All Global Monitoring Report 2016: the hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan.

² Prim Masokan Mutahar, *Manajemen Mutu sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 289.

³ Hamka, Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 No.2, September 2016, diakses pada 2 Oktober 2021.

Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, senin (1/1/2016). Indeks pembangunan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI).⁴ Berdasarkan data pada (2/10/2016) adalah 0,903. Nilai ini menjadikan Indonesia berada di posisi ke-71 dari 127 negara di dunia yang sebelumnya berada di nomer 69 pada tahun 2010 dengan *Education Development Index* (EDI) 0,934 dan nomer 70 pada tahun 2013 dengan *Education Development Index* (EDI) 0,925. Dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80 sedangkan kategori rendah dibawah 0,80.⁵

Penurunan prestasi akademik diperparah dengan adanya dualisme kurikulum yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di Indonesia yang membingungkan Kepala Madrasah, Guru dan Murid serta kualitas kinerja Guru yang menurun.⁶ Dalam hal ini pemerintah secepatnya menuntaskan permasalahan yang ada. Prestasi merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena prestasi pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika di bandingkan dengan produk lainnya. Namun, perlu adanya inovasi, strategi, metode serta manajemen pendidikan untuk mencapai Pendidikan yang bermutu. Seperti yang diungkapkan Presiden Joko Widodo pada acara Forum Rektor Indonesia (FRI) tahun 2017.

Beliau berharap kedepannya muncul inovasidan pemikiran mengenai konsep pendidikan Indonesia menjadi inovatif, kompetitif, dan mendorong seluruh pihak Pendidikan untuk lebih berani melakukan lompatan dalam dunia Pendidikan.⁷ Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester merupakan upaya inovasi dalam prestasi akademik di Indonesia.

⁴ Index Pembangunan Pendidikan Dunia dan Stan dari sasi Mutu Pendidikan Dunia yang dikeluarkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu pengetahuan dan Kebudayaan Dunia (UNESCO) yang bermarkas di UNESCO HOUSE, Paris, Prancis, di akses pada 3 Oktober 2021.

⁵ Michaelle Abraham, Kualitas mutu Pendidikan Indonesia di Dunia, diakses pada 5 Oktober 2021.

⁶ Hamza, "wajah pendidikan di Indonesia" dalam *jurnal ilmu Pendidikan*, fakultas Pendidikan dan keguruan UPI, Vol 5, No 3, di akses pada 7 Oktober 2021.

⁷ Ati, "Pendidikan, dituntut lompatan kurikulum" dalam *Kedaulatan rakyat*, di akses pada 8 Oktober 2021.

Prestasi akademik yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁸ Dalam konteks pendidikan menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian prestasi akademik mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut para pengambil kebijakan di Indonesia telah mengupayakan supaya pengembangan kemampuan peserta didik dapat disesuaikan dengan kebutuhannya.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) yang menyatakan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Selanjutnya pada butir (f) dinyatakan “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.⁹ Dan pada poin (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹⁰

Amanat dari pasal tersebut selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Sebagaimana diketahui bahwa standar isi merupakan salah satu standar dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Dalam standar isi mengatur bahwa beban belajar terdiri atas dua macam, yaitu:(1) Sistem Paket, dan (2) Sistem Kredit Semester. Meskipun Sistem Kredit Semester sudah disebut dalam standar isi, namun hal itu belum dimuat dan diuraikan secara rinci karena standar isi hanya mengatur Sistem Paket.

⁸ Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang, Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 206.

⁹ Agustina Tyas Asri Hardini, “Evaluasi program sistem kredit semester di sma negeri 1 salatiga”, Volume: 3, No. 2, di akses pada 5 Desember 2021.

¹⁰ UU no 20 Pasal 12 ayat 1 tahun 2003.

Selengkapnya pernyataan tersebut menjelaskan bahwa beban belajar yang diatur pada ketentuan ini adalah beban belajar sistem paket pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Sistem Paket ini dalam standar isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan pada setiap kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan.

Pasal 11 ayat (2) dan (3) PP no 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SMK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal adalah kategori standar yang dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester. Dalam Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan kecepatan belajarsiswa.¹¹ Dari berbagai peraturan perundang-undangan ini, maka pihak sekolah menerapkan sistem SKS, pada awal pemaparan mengenai sistem SKS. Jadi, siswa bisa belajar sesuai keinginannya dan kemampuannya. Dan saat awal semester para siswa akan menyusun Kartu Rencana Studi (KRS), selayaknya mahasiswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi: “Satuan Pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester”. Salah satu sekolah yang menerapkan program SKS yaitu MA Model Zainu Hasan Genggong Probolinggo. Di MA Model Zainu Hasan Genggong Probolinggo dapat dijumpai berbagai macam peserta didik dengan latar belakang yang berbeda, mulai dari perbedaan agama, latar belakang ekonomi, status sosial, bakat, minat serta kemampuan yang berbeda-beda pula.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014.

MA Model Zainul Hasan Genggong yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong ini merupakan Madrasah yang mempunyai visi yaitu terwujudnya manusia Sholeh, cerdas, dan bermartabat tinggi. Salah satu madrasah yang Akreditasi A oleh badan Akreditasi Nasional Madrasah sehingga mendapat peluang yang sangat besar bagi santri-santri lulusannya diterima di perguruan Tinggi Negeri (PTAIN) dan Perguruan Tinggi Umum (PTUN).

Mengacu pada kurikulum Nasional, MA Model Zainul Hasan Genggong *Mu'adalah* (mendapat pengakuan) dari Universitas Al-Azhar Mesir dan dalam upaya Cambridge University (London-Inggris) sehingga santri berprestasi berpeluang mendapatkan tiga ijazah dalam satu sertifikat yakni, Ijazah Nasional (Program Akselerasi dan non Akselerasi), Ijazah *Muadalah*, Ijazah dari Cambridge University (pilihan), sertifikat keahlian computer dari ITS Surabaya.

MA Model Zainul Hasan Genggong diharapkan dapat menjadi pemicu dan serta pemercepat terjadinya perubahan-perubahan yang signifikan terhadap eksistensi, kualitas dan kinerja madrasah yang bersangkutan memiliki berbagai macam kelebihan yang belum tentu dapat ditemui pada madrasah lain. Kelebihan itu antara lain mencakup aspek akademik, manajemen, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Bila semua aspek telah tercakup dan berlangsung pada madrasah Model, maka tidaklah berlebihan jika madrasah tersebut memiliki posisi dan kedudukan yang setara dengan Madrasah-Madrasah unggul pada sekolah umum.

MA Model Zainul Hasan Genggong ini salah satu agen perubahan, khususnya dalam dunia pendidikan islam tidak dapat dipersalahkan, malah sepatutnya memperoleh dukungan berbagai pihak, apalagi jika upaya ini nantinya dievaluasi dan dinilai berhasil. Dengan adanya program Sistem Kredit Semester ini peserta didik hanya butuh waktu 2 Tahun untuk bisa menyelesaikan 3 Tahun Pendidikan di MA Model Zainul Hasan Genggong, di madrasah ini pula merupakan salah satu madrasah yang sudah menggunakan sistem kredit semester sejak tahun 2015.

Dengan adanya sistem kredit semester ini memungkinkan siswa memiliki mata pelajaran yang disukainya, sesuai bakat dan minatnya. Kemudian dengan sistem kredit semester ini siswa tidak akan ada yang tinggal kelas, karena mereka dapat mengulang mata pelajaran yang mendapatkan nilai jelek dan juga dimungkinkan dilakukan di semester pendek. Siswa juga mendapat kesempatan untuk belajar lebih dalam. Bagi siswa yang sudah memenuhi semua SKS yang harus ditempuh dengan proses yang cepat maka dia akan lulus dengan cepat juga.

Dengan adanya sistem ini membuat para siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran, sedangkan fungsi wali kelas diperluas sebagai pembimbing akademik, setiap saat siswa akan konsultasi terkait strategi penyelesaian studinya, dalam sistem ini ada inovasi lain yang berkaitan yaitu *moving class* (kelas bergerak). Melihat keadaan tersebut, Ustadz Nastangin, S.E., M.pd selaku kepala madrasah pada saat ini, mempunyai ide dan inovasi untuk meningkatkan prestasi akademik di sekolahnya yakni dengan memberlakukannya Sistem Kredit Semester sejak tahun ajaran 2015/2016 hingga sekarang.¹²

Menurut Ustadz Sobirin, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, program SKS di MA Model Zainu Hasan Genggong Probolinggo berawal dari program akselerasi yang sudah diterapkan sejak tahun 2012. Kemudian dengan adanya perubahan atau diberhentikannya program akselerasi oleh pemerintah, maka pada tahun 2015 MA Model Zainu Hasan Genggong Probolinggo kemudian beralih dengan memberlakukan program SKS ini.¹³ MA Model Zainu Hasan Genggong Probolinggo menyebut kelas SKS ini dengan sebutan SCI (Siswa Cerdas Istimewa).

Dengan program ini bisa memacu siswa untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan Prestasi Akademik dan juga mampu menjadi yang terbaik untuk siswa lulus dengan cepat.

¹² Ww/MAM/KM/UN/18-11-2021

¹³ Ww/MAM/KM/UM/18-11-2021

Hal tersebut dijelaskan di Q.S Al-Baqarah ayat 148:



148. dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dengan ini, siswa dapat menyelesaikan studinya dalam waktu 2 tahun saja.

Untuk masuk ke SCI, siswa harus memenuhi beberapa persyaratan yang sudah disiapkan oleh madrasah seperti tes IQ, tes akademik, serta mengacu nilai UN, dan rapor. Dengan adanya program SKS ini, MA Model Zainul Hasan Genggong telah mencetak lulusan yang berkualitas terbukti sebanyak 85% siswa yang setelah diterima di SNMPTN, selebihnya 15% siswa diterima jalur jalur Mandiri.

Sesuai dengan prinsip pelaksanaan SKS yang mana implementasi SKS dimaksudkan untuk melayani semua kelompok peserta didik yang termasuk pembelajar cepat, normal, dan lambat. Di MA Model Zainul Hasan Genggong penerapan program SKS juga sebagai wujud pemenuhan fasilitas terhadap kemampuan belajar peserta didik yang heterogen yaitu siswa dengan kemampuan belajar cepat, standar, dan juga lambat. selain itu, dihapuskannya program akselerasi dijenjang sekolah menengah telah mendorong MA Model Zainul Hasan Genggong untuk menerapkan program SKS ini.

Terdapat beberapa tahapan dalam penerapan SKS di MA Model Zainul Hasan Genggong yang dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi program SKS. Setiap rombongan belajar di MA Model Zainul Hasan Genggong pada semua jurusan rata-rata diisi oleh 25 siswa dalam setiap kelasnya. MA Model Zainul Hasan Genggong sudah menggunakan kurikulum 2013 pada masing-masing kelas. Beban belajar dalam 1 minggu untuk kelas X adalah 44 JP, kelas XI 42 JP, dan kelas XII 42 JP. Dalam penerapan

pembelajarannya, MA Model Zainul Hasan Genggong sudah menggunakan pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri, termasuk Prestasi Akademik.

Sedangkan dalam penilaian prestasi akademik, MA Model Zainul Hasan Genggong menggunakan Penilaian MA Model Zainul Hasan Genggong ditentukan oleh penyelesaian keseluruhan beban belajar baik dari awal hingga akhir semester, siswa memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik, serta lulus ujian sekolah maupun ujian sekolah berstandar nasional.

Berkenaan dengan kualitas hasil lulusan, pada tahun pelajaran 2019/2020 di MA Model Zainul Genggong sebanyak 312 siswa dari 2 kelompok peminatan belajar dapat lulus 100%. Dari data penelitian, dapat diketahui bahwa lulusan yang dihasilkan MA Model Zainul Hasan Genggong tahun 2020 menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata tinggi yaitu 88,0, dan rata-rata prestasi akademik 91,8.¹⁴ Oleh karena itu penulisan memusatkan kajian pada **“Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini terfokus pada Analisis Pengaruh Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo:

1. Bagaimana Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo?
2. Seberapa Besar Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

¹⁴ Ww/MAM/KM/UM/18-11-2021

2. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini penulis kategorikan menjadi dua bagian, yakni secara teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat baik yang membaca maupun penulis sendiri. Diharapkan hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang analisis Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa.

2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai referensi/ rujukan bagi peneliti yang akan datang, dalam mempermudah penyusunan karya ilmiah yang masih berkaitan dengan Tesis ini. Dan dapat dijadikan masukan dan sumbangan hasil penelitian bagi sekolah mengenai Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

F. Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Trisna Dwi Anjarsari “Pengaruh *Sistem SKS untuk meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI MIA I di MAN I Tulungagung*”. Adapun hasil penelitiannya bahwa evaluasi dari penerapan SKS di mata pelajaran PAI kelas XI MIA I sudah baik hal ini sesuai dengan standar kurikulum. Adapun fokus penelitian ini adalah persiapan penyelenggaraan SKS, implementasi, dan evaluasi adanya sistem kredit semester di MAN I Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kedua, Devi Norma Wati, “*Pengaruh Pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Negeri I Mojokerto*”, adapun hasil penelitiannya bahwa pengelolaan pembelajaran berdampak baik untuk prestasi siswa karena semua pihak manajemen madrasah bekerja sama dalam mewujudkan suatu program. Adapun fokus penelitian ini adalah konsep, penerapan pembelajaran dan pengelolaan sistem kredit semester. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ketiga, Ely Umiyan, “*Evaluasi pelaksanaan program unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo*”, adapun hasil penelitiannya, bahwa sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo menggunakan evaluasi model CIPP. Adapun fokus penelitian ini adalah konsep, pelaksanaan, dan evaluasi program sistem kredit semester. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian keempat, Arya Zukhrifah¹⁵ dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)*”. Penelitian tersebut berfokus pada materi, metode dan implikasi

¹⁵ Arya Zukhrifah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)*, Tesis. (Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk membentuk sikap toleransi. Dari penelitian ini diperoleh temuan bahwa: 1) SMAN 1 dan 4 Malang memilih materi PAI berbasis multikultural berdasarkan kurikulum 2013, 2) Metode pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Malang adalah sosio drama sedangkan di SMAN 4 Malang adalah *study case*, dan 3) baik siswa SMAN 1 maupun 4 Malang telah menunjukkan sikap toleransi yaitu mencintai satu sama lain, bekerja sama, menghargai persahabatan, terbuka dan ramah, jujur, menghargai orang lain, bernegosiasi, damai, menghindari kekerasan, memuji keberanian, serta mengetahui bahwa setiap manusia memiliki harga diri.

Penelitian kelima yaitu diteliti oleh Tantry Padhmasari¹⁶ dengan judul “*Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Unifikasi (Semesta) Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang*”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Unifikasi meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan: 1) Konsep kurikulum unifikasi yaitu penggabungan tiga kurikulum yang mengintegrasikan ilmu sains dan Al-Qur’an yang menghendaki dialektika sains dan Al-Qur’an dan menitikberatkan pada pemahaman Al-Qur’an sains serta pola interaksinya. 2) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun silabus berdasarkan ketentuan Permendikbud dan ketentuan tim ahli Trensains. 3) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan gabungan dari kurikulum 2013 dan kurikulum kearifan pesantren sains dengan menggunakan pendekatan saintifik. 4) SMA Trensains menggunakan laporan hasil penilaian pembelajaran dengan sistem SKS, penilaiannya menggunakan penilaian autentik dan penilaian acuan kriteria.

¹⁶ Tantry Padhmasari, *Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Unifikasi (Semesta) Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang*. Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Penelitian keenam dilakukan oleh Bahruddin Zaini¹⁷, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SD Laboraturium Universitas Negeri Malang*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SD Laboraturium Universitas Negeri Malang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tesis ini menghasilkan temuan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran ada tiga tahapan yakni pelatihan, penyusunan, dan pengembangan, 2) pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari pemilihan model pembelajaran antara lain: kontekstual, bermain peran, dan modul, dan 3) evaluasi dilakukan secara terus menerus meliputi evaluasi pelaksanaan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

Table 1.1

Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Trisna Dwi Anjarsari “Pengaruh <i>Sistem SKS</i> untuk meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI MIA I di MAN I Tulungagung”. Tesis, 2018.	Pembelajaran SKS di MAN	Mencari evaluasi dari penerapan SKS di mata pelajaran PAI kelas XI MIA I	- Ingin mencari informasi tentang bagaimana Sistem Kredit Semester terhadap Prestasi Akademik

¹⁷ Zaini. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SD Laboraturium Universitas Negeri Malang*. Tesis, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

2.	Devi Norma Wati, “ <i>Pengaruh Pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi siswa di MA Negeri I Mojokerto</i> ”. Tesis, 2017.	Pembelajaran SKS di MAN	Mencari konsep, penerapan pembelajaran dan pengelolaan sistem kredit semester.	Siswa Cerdas Istimewa di MA Model Zainul Hasan Genggong.
3.	Ely Umiyan, “ <i>Evaluasi pelaksanaan program unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo</i> ”. Tesis, 2018.	Pembelajaran SKS di SMA	Mencari konsep, pelaksanaan, dan evaluasi program sistem kredit semester.	
4.	Arya Zukhrifah, “ <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)</i> ”, Tesis, 2016	Pembelajaran SKS di SMA	Mencari informasi tentang materi, metode dan implikasi pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk membentuk sikap toleransi di SMA	- Ingin mencari informasi tentang seberapa besar Pengaruh Sistem Kredit Semester terhadap

5.	Tantry Padhmasari. <i>Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Unifikasi (Semesta) Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Tesis, 2016</i>	Pembelajaran PAI di SMA	Mencari informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Unifikasi meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di MA Model Zainul Hasan Genggong
6.	Bahruddin Zaini. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SD Laboraturium Universitas Negeri Malang. Tesis, 2015	Pembelajaran PAI	Mencari informasi dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SD Laboraturium Universitas Negeri Malang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	

2. Originalitas Penelitian

Keabsahan penelitian adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti pentingnya penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas, selain itu juga memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan di pakai sebagai landasan penelitian.

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh peneliti, telah ada peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya sangat penting untuk dijadikan acuan

peneliti. Dari peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bawa ada perbedaan dan kesamaan yaitu:

Kesamaan: membahas tentang sistem kredit semester

Perbedaan: metode yang digunakan berbeda peneliti sebelumnya menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, meneliti tentang prestasi akademik dan fokus penelitian terdahulu dan penelitian ini berbeda.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo”** ini, maka penulis memberi penegasan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Program Sistem Kredit Semester

Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kredit yang dimaksud sebagai tolak ukur, mengandung makna “penghargaan”. Penghargaan terhadap tercapainya kemampuan yang diharapkan dengan asumsi bahwa yang bersangkutan telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan, sedangkan semester yang dimaksud disini adalah satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya pendidikan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa suatu program yang berjalan untuk mengukur besarnya beban belajar siswa, besar keberhasilan usaha belajar siswa, dan besar usaha siswa untuk menyelesaikan suatu program semester. Untuk mengukur variabel ini menggunakan angket.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sobirin selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong menggunakan sistem kredit semester sudah sejak tahun 2015. Sebelum menggunakan sistem ini madrasah menggunakan sistem akselerasi. Dalam menggunakan sistem kredit semester ini murid belajar dalam satu kelas dengan cara belajar berbeda-beda ada yang lambat, cepat dan sedang.

Sedangkan sebelum menggunakan sistem kredit semester yaitu menggunakan akselerasi murid yang pintar di bedakan dalam satu kelas yaitu kelas unggulan. Ketika menggunakan sistem akselerasi madrasah juga menggunakan program *Moving Class* (kelas bergerak), tetapi setelah melaksanakan sistem kredit semester madrasah menggunakan program hiterogen. Maksudnya adalah sebelum masuk kelas guru sudah harus menguasai banyak kompetensi dasar yang mau diajarkan.

Dalam pembelajarannyapun berkelompok, jadi dalam satu kelas bagi murid yang pembelajarannya cepat di kelompokkan dengan yang cepat, yang lambat juga di kelompokkan dengan yang lambat. Masing- masing anak telah di bekali dengan yang namanya UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mengajar) yang berisi tentang kegiatan (kegiatan observasi, mengerjakan soal, dan lain sebagainya yang sesuai dengan tuntutan kompetensi). UKBM juga di dampingi dengan buku teks pelajaran. Karena sistemnya mandiri maka setiap murid harus mampu menyelesaikan sesuai dengan kecepatan mereka.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan prestasi akademik akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan prestasi akademik.

H.M. Surya menyatakan prestasi akademik ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai prestasi akademik meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: Kajian Teori, Perspektif Islam Variabel Penelitian, Kerangka Berfikir.
- BAB III : Metode Penelitian: Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti di Lapangan, Pendekatan dan Jenis penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-tahap Penelitian.
- BAB IV : Hasil Penelitian: Deskripsi Obyek Penelitian, Penyajian Data, Menguji Hipotesis.
- BAB V : Pembahasan: Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo
- BAB VI : Penutup: Simpulan, Implikasi Teoritis, Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Program Sistem Kredit Semester

1. Pengertian Program Sistem Kredit Semester

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah masih menggunakan sistem paket dimana semua peserta didik mendapatkan porsi yang sama dalam menempuh pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dianggap tidak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat peserta didik.¹⁸ Penyelenggaraan sistem pendidikan dengan menggunakan Sistem Kredit Semester merupakan upaya inovatif pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan problem yang dihadapi lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan sistem paket.

Dalam mengimplementasikan sistem ini tidak dapat dinafikan begitu saja. Misalnya dituntut kesiapan manajemen madrasah yang baik, cukupnya sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang memadai terlaksananya Sistem Kredit Semester, sebab awal penerapan sistem ini dilakukan oleh Universitas.¹⁹ Jadi, harus banyak mempersiapkan segala sesuatunya.

Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan, saling bergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara konseptual, sistem kredit semester ini terdiri atas komponen *Input*, proses dan *output*.²⁰

¹⁸ Halimatus Sadiyah, "Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran sejarah dengan sistem kredit semester di SMA Negeri 2 Malang tahun ajaran 2011/2012", *jurnal pendidikan sejarah universitas negeri malang, vol.1, No.2, tahun 2012*, diakses pada tanggal 10 Desember 2021.

¹⁹ Achmad Muhlis, "Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kurikulum dengan model sistem kredit semester di Madrasah", *Tadris, vol.11, No.1, (Juni 2016)*, diakses pada tanggal 10 Desember 2021.

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen belajar di perguruan tinggi pendekatan sistem kredit semester*, (Bandung: Sinar Baru 1991), hlm. 35.

Dapat dijabarkan bahwa *Input* yang dimaksud adalah siswa yang memiliki motivasi, pengalaman, bakat, minat, kemampuan yang berbeda-beda. Prosesnya adalah pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor guru, program belajar, metode mengajar, sarana pendidikan, dan waktu pendidikan. *Output* adalah Prestasi Akademik dalam bentuk perangkat kemampuan yang diperoleh. Sistem Kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan Satuan Kredit Semester (SKS) untuk menyatakan beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program Lembaga Pendidikan.

Sistem kredit juga berarti suatu sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang-bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya. Dapat disimpulkan bahwa Sistem Kredit Semester merupakan program yang dilaksanakan untuk dapat memberikan keluasaan pemilihan mata pelajaran sesuai minat, bakat yang semua dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam program pendidikan, pengertian semester dipakai sebagai satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan satu jenjang, artinya program pendidikan satu jenjang dari awal sampai akhir dibagi-bagi dalam penyelenggaraan program semester.

Oleh sebab itu seorang siswa yang menempuh suatu program pendidikan lengkap satu jenjang harus menjalankan program-program semester sebanyak yang dituntut oleh program pendidikan jenjang tersebut.²¹ Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan Satuan Kredit Semester untuk menyatakan beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan. Sistem kredit juga berarti suatu sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang atau bidang-bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya.²²

²¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 254-255.

²² Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 35.

Pada hakikatnya, Sistem Kredit Semester merupakan perwujudan dari amanat Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (a) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, dan (b) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

Penerapan Sistem Kredit Semester dalam pengelolaan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia merupakan suatu upaya inovatif untuk menambah kekayaan pengelolaan pembelajaran. Selama ini sistem pengelolaan pendidikan hanya menggunakan satu cara, yaitu Sistem Paket. Melalui penerapan Sistem Kredit Semester dimungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan lebih cepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Beban belajar pada Sistem Kredit Semester di SMA dinyatakan dengan jam pelajaran dengan beban keseluruhan pada tingkat SMA minimal 260 jam pelajaran. Beban belajar 1 jam pelajaran secara umum terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60% (sekitar 27 menit) untuk kegiatan penguasaan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.²³

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 ayat 2 “Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar”.²⁴

²³ Direktur Pembinaan SMA, Model Pengembangan Sistem Kredit Semester (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm.4

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, diakses pada 19 Desember 2021.

Sistem Kredit Semester (SKS) terdiri atas komponen-komponen input, proses dan output. Input-nya adalah siswa yang memiliki behaviour tertentu (motivasi, pengalaman, bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya). Prosesnya adalah pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pengajar / tenaga pengajar (guru/dosen), program belajar, metode mengajar, sarana pendidikan dan waktu pendidikan. Output-nya adalah prestasi belajar dalam bentuk perangkat kemampuan yang diperoleh. Selain itu, juga tercakup komponen penilaian dan umpan balik.²⁵ SKS mempergunakan satuan waktu dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, yaitu yang disebut “semester”.

Semester adalah satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam satu jenjang. Satu semester setara dengan sekurang-kurangnya 16-17 minggu kerja penyelenggaraan program yang meliputi kegiatan-kegiatan tersebut diatas. Jika kegiatan penilaian keberhasilan memakan waktu 2 minggu kerja, maka satu semester setara dengan sekurang-kurangnya 18-19 minggu kerja, dan seterusnya.²⁶

2. Fungsi dan Tujuan Program Sistem Kredit Semester

Dasar pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Karena berawal dari dasar inilah akan ditentukan corak, isi pendahuluan, tujuan serta fungsi yang hendak dicapai sehingga mempertegas kearah mana anak didik tersebut dibawa. Di dalam sistem pembelajaran Sistem Kredit Semester mempunyai dua fungsi, yang mana fungsi ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu:

1. Sebagai Internal Quality Assurance

Yaitu, dimana kurikulum dapat dievaluasi dan diadakan perubahan penyesuaian disana-sini tanpa merubah esensi keseluruhan pembelajaran.

2. Sebagai Standarisasi Pembelajaran

Yaitu, membandingkan kurikulum yang satu dengan kurikulum yang lain secara proporsional.

²⁵ OemarHamalik, Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS), Bandung, Sinar Baru, 1991, hlm. 35.

²⁶ Slameto, Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hlm. 254.

Dari kedua fungsi tersebut kita bisa melihat bahwasannya dalam sistem pembelajaran SKS dalam mengevaluasi kurikulum dapat disesuaikan tanpa harus merubah pembelajaran yang ada atau yang sudah diterapkan, dan begitu pula antara kurikulum satu dengan kurikulum yang lain dapat dibandingkan secara langsung dengan melihat kurikulum yang sebelumnya. Sedangkan dalam sistem pembelajaran Sistem Kredit Semester mempunyai tujuan, yang mana tujuan ini akan memperjelas kemana arah pendidikan tersebut dilaksanakan.

Dalam pembelajaran Sistem Kredit Semester ini mempunyai dua tujuan sebagai berikut:²⁷

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penerapan Sistem Kredit Semester adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum sesuai kemampuan atau kecakapan masing-masing.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa yang mempunyai kemampuan lebih untuk menyelesaikan studinya dalam waktu yang lebih cepat dari waktu yang seharusnya.
- 2) Memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk merencanakan masa studinya.
- 3) Memberikan kemungkinan sistem pe nilaiian kemajuan belajar siswa dapat diselenggarakan secara berjenjang dan teratur.
- 4) Memudahkan pelaksanaan bimbingan informal kepada siswa.
- 5) Menghasilkan output lebih berkualitas.
- 6) Menjamin koordinasi dan efektivitas pembelajaran.

Untuk mewujudkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan berorientasi kualitas global dan internasional.

²⁷ Ade Kamalia, "Strategi *Academic Self-Management* Siswa Dalam Menyelesaikan Sekolah Selama 2 Tahun Dengan Sistem Kredit Semester (SKS)", *jurnal ilmu pendidikan Institut Ilmu Al-Qur'an*, vol.34, No.1, tahun 2020, diakses pada tanggal 18 Desember 2021.

Pola pembelajaran Sistem Kredit Semester di MA bertujuan agar:²⁸

- a. Sekolah dapat melayani kebutuhan dan potensi peserta didik yang beragam dalam hal:
 1. Kecepatan belajarnya
 2. Potensi dan kebutuhannya sesuai dengan pilihan karier
 3. Minatnya terhadap mata pelajaran.
- b. Sekolah dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik, karena mereka belajar sesuai dengan potensi, kebutuhan dan minatnya.
- c. Sekolah dapat mengembangkan kemandirian peserta didik dalam menentukan pilihan karier dan mata pelajaran yang dibutuhkan.
- d. Sekolah dapat melayani peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata secara alamiah dan beragam.

3. Ciri-ciri Program Sistem Kredit Semester

Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem kredit semester mengandung ciri-ciri utama yang berbeda dan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan dengan sistem tingkat dan sistem non kredit semester lainnya. Ciri-ciri Sistem Kredit Semester ada 5, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan siswa masing-masing untuk menentukan pilihan program, cara belajar, dan kecepatan penyelesaian program. Mengingat bahwa masing-masing siswa dapat menetapkan sendiri beban belajar yang akan diikutinya setiap semester, siswa tersebut pada dasarnya diberi kesempatan untuk menentukan sendiri kecepatan penyelesaian program belajarnya.
- b. Menyediakan kemungkinan perpindahan dari satu program pendidikan ke program lainnya, tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang telah diperolehnya. Sepanjang bahan program pendidikan yang terdahulu adalah relevan dengan program pendidikan yang baru, maka tabungan kredit semesternya itu tetap diakui dan dapat dipakai dalam rangka penyelesaian program pendidikan yang baru itu.

²⁸ Vika, Apriliani, "Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Sidoarjo", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, tahun 2019, diakses pada 23 Desember 2021.

- c. Penggunaan sarana pendidikan secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan sistem.
- d. Program pendidikan yang bervariasi dan luwes, baik dalam struktur program maupun dalam sistem penyampaiannya. Berdas arkan struktur masing-masing program studi dan penyajian yang bervariasi dan luwes dimungkinkan penyusunan berbagai kombinasi mata pelajaran disesuaikan dengan keinginan dan kesanggupan siswa. Dengan penyajian program semesteran yang luas dan bervariasi, setiap semester siswa memilih dan menentukan program-program semesteran mana yang akan diambil dengan jumlah SKS sesuai dengan program belajarnya
- e. Terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditentukan dengan memanfaatkan waktu secara efisien. Kepastian hasil yang di peroleh siswa pada setiap akhir semester merupakan dasar bagi pemilihan dan penentuan program belajar untuk semester berikutnya.

Hal ini selanjutnya akan memberikan kemantapan dalam perencanaan dan penyelesaian program belajar siswa secara keseluruhan karena mereka dapat memanfaatkan waktunya secara lebih efisien.²⁹

Menurut Oemar Hamalik SKS memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Program pendidikan yang bervariasi dan luwes, baik dalam struktur program maupun dalam sistem penyampaiannya.
- b. Berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan siswa masing-masing untuk menentukan pilihan program, cara belajar, dan kecepatan menyelesaikan program.
- c. Menyediakan kemungkinan perpindahan dari satu program pendidikan ke program lainnya, baik secara horizontal maupun secara vertikal, tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang telah diperolehnya.
- d. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan sistem.

²⁹ Slameto, Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS) , (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 260-262.

- e. Terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan waktu secara efisien.³⁰

4. Karakteristik Program Sistem Kredit Semester

Penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan sistem kredit semester pastinya memiliki karakteristik yang berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak menggunakan sistem kredit semester. Adapun karakteristik SKS (Hamalik, 1991) sebagai berikut :

- a. Program pendidikan yang bervariasi dan luwes, baik dalam struktur program maupun dalam sistem penyampaiannya.
- b. Berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik masing-masing untuk menentukan pilihan program, cara belajar, dan kecepatan penyelesaiannya.
- c. Menyediakan kemungkinan perpindahan dari satu program pendidikan ke program lainnya, baik secara horizontal maupun secara vertikal, tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang telah diperolehnya.
- d. Penggunaan sarana pendidikan secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan sistem.
- e. Terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan waktu secara efisien.

Selanjutnya menurut Slameto, penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan sistem kredit semester memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kejelasan program serta penyelesaian kegiatan setiap semester.

Sistem kredit semester memungkinkan terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditetapkan. Kepastian hasil yang diperoleh peserta didik pada setiap akhir semester merupakan dasar bagi pemilihan dan penentuan program belajar untuk semester berikutnya. Hal ini akan memberikan kemantapan dalam perencanaan dan penyelesaian program belajar secara menyeluruh dengan memandatkan waktu secara efisien.

³⁰ Oemar Hamalik, Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS), Bandung, Sinar Baru, 1991, hlm. 36.

b. Penyajian program yang bervariasi dan luwes.

Penyajian program pendidikan yang bervariasi dan luwes, dimungkinkan kepada setiap peserta didik pada setiap semesternya untuk memilih dan menentukan program-program semesteran mana yang akan diambilnya dengan jumlah sks sesuai dengan program belajarnya.

c. Penyesuaian terhadap keadaan peserta didik secara perseorang.

Penyesuaian yang dimaksud yaitu masing-masing peserta didik dapat meningkatkan minat, bakat dan kemampuannya. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik dapat menetapkan sendiri beban belajar yang akan diikutinya pada setiap semester, maka pada dasarnya peserta didik tersebut diberi kesempatan untuk menentukan sendiri kecepatan penyelesaian program belajarnya.

d. Keluwesan untuk perpindahan program pendidikan.

Penyelenggaraan program pendidikan dengan sistem kredit semester memungkinkan seorang peserta didik yang pindah dari satu program pendidikan ke program lainnya tidak akan kehilangan tabungan kredit semester yang telah diperolehnya.

5. Kurikulum Program Sistem Kredit Semester

Berhasil tidaknya suatu usaha, atau kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak di capai oleh orang atau lembaga yang melaksanakannya. Berdasarkan pernyataan ini, maka perlunya suatu tujuan dirumuskan sejelas-jelasnya dan kemudian barulah menyusun suatu program kegiatan yang obyektif dan realistis sehingga segala energi dan kemungkinan biaya yang terlibat tidak akan terbuang sia-sia.³¹

Sedangkan berbicara tentang pendidikan umumnya, maka kita harus menyadari bahwa segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa dan negara serta tanah air.

³¹ Rostika dkk, Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester, *Manajemen Pendidikan*, Vol.25, No.2 September 2016, hlm 191–199, diakses pada 25 Desember 2021.

Dan untuk mencapai tujuan sebagaimana tercantum di atas adalah kurikulum yang merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting, dalam merumuskan kurikulum harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang didasarkan pada sumber-sumber perumusan tujuan pendidikan. Pada sistem pembelajaran Sistem Kredit Semester masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada tahun pembelajaran 2006/2007, Depdiknas mulai meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau akrab disebut kurikulum 2006.

KTSP memberikan keleluasaan penuh setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan kompetensi sekolah dan potensi daerah sekitar. Pada tahun 2006 kurikulum 2006 merupakan hasil kreasi dari guru-guru di sekolah berdasarkan standar isi dan standar kompetensi. Terbitnya peraturan menteri tentang standar isi dan standar kompetensi itu kelak menandai diserahkannya kewenangan kepada guru untuk menyusun kurikulum baru.³²

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

a. Kerangka Dasar Kurikulum

1) Kelompok mata pelajaran

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika

³² Muhammad Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 94

e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

2) Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:³³

a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b) Beragama dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

³³ Ningrum, E. S. & Sobri, A. Y. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.24, No.3, hlm. 416–423, diakses pada 25 Desember 2021.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d) **Relavan dengan Kebutuhan Kehidupan**

Pengembangan kurikulum di lakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, ketrampilan akademik dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e) **Menyeluruh dan Berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f) **Belajar Sepanjang Hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.³⁴

g) **Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³⁴ Regiandra. 2015. Karya Tulis Ilmiah Mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Cara Belajar Siswa, Vol.2, No.12, hlm. 413, diakses pada 28 Desember 2021.

Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3) Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:³⁵
 - 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) belajar untuk memahami dan menghayati.
 - 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

³⁵ Mussolikhah & Saputra. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 3, hlm. 206–213, diakses pada 30 Desember 2021.

- d) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- e) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- f) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip tutwuri handayani, ing madia mangun karsa ing ngarsa sang tulada (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- g) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).

b. Struktur Kurikulum Pendidikan Umum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.³⁶ Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

³⁶ Widdatur, Rahmah, 2015. *Self Regulated Learning pada siswa Berprestasi*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hlm 81, diakses pada 02 Januari 2022.

Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program: 1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, 2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, 3) Program Bahasa dan 4) Program Keagamaan, khusus untuk MA.

1) Kurikulum SMA/ MA Kelas X³⁷

- a) Kurikulum SMA/ MA kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

³⁷ Maysyah Muharromah, 2020. Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Surabaya. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hlm 73, diakses pada 08 Januari 2022.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- c) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit
- d) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.³⁸

6. Prinsip Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester

Acuan untuk merumuskan konsep SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa “Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan.

Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur”.³⁹ Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMA/MA mengacu pada prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri.

³⁸ Kumpulan Peraturan yang Ditetapkan Oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (Jakarta: Universitas Zaitun, 2006), hal. 21-29

³⁹ BSNP, hlm. 5.

- b. Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- c. Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar.
- d. Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan lebih fleksibel.
- e. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih program studi dan mata pelajaran sesuai dengan potensinya.
- f. Peserta didik dapat pindah (transfer) kredit ke sekolah lain yang sejenis yang menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru.
- g. Fleksibel, artinya penyelenggaraan Sistem Kredit Semester harus memberikan pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.⁴⁰
- h. Keunggulan, artinya penyelenggaraan Sistem Kredit Semester memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.
- i. Maju berkelanjutan, artinya penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- j. Keadilan, artinya penyelenggaraan Sistem Kredit Semester memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan.

⁴⁰ Budi, 2014. Strategi Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi, Vol. 4 , No. 1, hlm. 1–15, diakses pada 10 Januari 2022

Setiap madrasah/sekolah yang menerapkan Sistem Kredit Semester wajib memperhatikan dengan sungguh-sungguh prinsip-prinsip dalam Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester, prinsip umum dan prinsip khusus sebagai berikut:⁴¹

a. Prinsip Umum

Adapun beberapa prinsip umum dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yakni:

- 1) Fleksibel, yang dimaksud dengan fleksibilitas disini adalah pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- 2) Relevansi, merupakan penyelenggaraan SKS yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang, jenis, dan satuan pendidikan.
- 3) Keunggulan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan/atau kecepatan belajar.
- 4) Maju berkelanjutan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran, atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- 5) Keadilan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar yang dimiliki secara perseorangan.

b. Prinsip Khusus

Adapun prinsip khusus Penyelenggaraan SKS, yakni:

- 1) Penilaian prestasi akademik peserta didik harus menggunakan penilaian acuan patokan berbasis kompetensi.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk teknis Penyelenggaraan sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), hlm. 10.

- 2) Dilaksanakan secara bertahap untuk seluruh peserta didik pada satuan Pendidikan, baik peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, normal, dan lambat.
- 3) Layanan SKS bukan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat saja dan setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung.
- 4) Proses pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri yang bersifat sistematis.
- 5) Setiap peserta didik harus difasilitasi sedemikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya.

Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pemerintah atau oleh satuan pendidikan yang dapat berbentuk buku teks pelajaran dan/atau referensi digital lainnya. Di samping itu harus dikembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Program pendidikan sepenuhnya menggunakan struktur kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan. Guru harus berperan sebagai fasilitator, pengorganisasi, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.⁴²

7. Landasan Hukum Pelaksanaan Sistem Kredit Semester

Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁴³

⁴² Direktorat KSKK Madrasah, *Petunjuk teknis penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah aliyah*, kementerian agama republik Indonesia tahun 2019.

⁴³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12, ayat (1b).

Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.⁴⁴ Beban belajar sebagaimana yang dimaksudkan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.
- b. Satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, dan SMA/SMK kategori mandiri menggunakan sistem kredit semester.⁴⁵
- c. Satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMA/SMK kategori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester.

Adapun Landasan Yuridis dari pelaksanaan Sistem Kredit Semester adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.⁴⁶
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁴⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12, ayat (1f).

⁴⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA*, 2010, hlm. 5.

⁴⁶ BSNP, hlm. 8.

B. Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah

1. Latar Belakang Penerapan Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas. Berdasarkan data PSMA yang telah menerakan di 1.270 SMA sasaran dan sejumlah SMA yang melaksanakan secara mandiri. Sekolah yang menerapkan merupakan sekolah yang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Di samping itu, sekolah tersebut sudah terakreditasi A yang memiliki praktik yang baik. Penerapan Sistem Kredit Semester diberlakukan sejak Kurikulum 2013 dioperasikan. Kemudian Sistem Kredit Semester akan disebut SKS.⁴⁷

SKS merupakan bentuk penyempurnaan dari program akselerasi. Tertuang dalam surat edaran pemerintah no: 6398/D/KP/2014 tentang pelaksanaan kelas khusus program akselerasi jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang intinya sebagai berikut: Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, secara otomatis telah mengakomodasikan kebutuhan peserta didik cerdas istimewa dengan menerapkan SKS.

Menurut Akbar dalam Sarwono meyakini bahwa program SKS berbeda dengan akselerasi, pada akselerasi sekolah mewajibkan peserta didiknya untuk mempercepat masa studi dengan kata lain sekolah mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu, disini siswa dapat menyelesaikan masa studinya selama dua tahun atau lebih kegiatan belajarnya menjadi satu tahun, akibatnya siswa yang relatif cepat dalam belajar akan mudah, namun siswa yang lamban dalam belajar akan tertinggal.

Namun lain halnya dengan SKS, dalam SKS memberikan ruang yang bebas pada peserta didik untuk mengemban masa studinya melalui program percepatan, normal, maupun perlambatan.

⁴⁷ Wati, Devi Norma (2019) *Pengelolaan pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, diakses pada 11 Januari 2022.

Pengaturan tentang sistem SKS mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Di mana dalam peraturan disebutkan bahwa beban belajar dengan sistem satuan kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 mengenai pedoman umum pembelajaran disebutkan bahwa konsep SKS adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Kemudian diperbarui mengacu pada Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan menengah.

Penyelenggaraan SKS sementara ditujukan untuk sekolah rujukan ataupun piloting. Penyelenggaran SKS akan dilakukan secara bertahap, mulai dari kelas X (sepuluh) hingga semua kelas menerapkannya. Pada proses penyelenggaraan SKS dilakukan evaluasi dan perbaikan guna kedepannya siap dilaksanakan pada sekolah imbas. Dalam menyukseskan SKS, sekolah melakukan kemitraan dengan beberapa instansi antara lain:⁴⁸ 1) Pusat kurikulum dan perbukuan 2) Direktorat PSMA 3) Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten.

Penyelenggaraan SKS di SMA merupakan salah satu upaya inovatif dan kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui layanan yang bervariasi untuk mengakomodasi kemajemukan peserta didik dalam hal minat, kebutuhan, potensi, bakat, dan kecepatan belajarnya. Menurut Dantes menyatakan bahwa penerapan SKS didasarkan oleh kenyataan kecepatan belajar seseorang (siswa) adalah tidak sama disebabkan oleh potensial abiliti mereka tidak sama sehingga potensi belajar mereka tidak sama juga.

⁴⁸ Ahmad Zainuri, Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Di Madrasah Aliyah Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, (Palembang: Rafah Press, 2020), hlm. 29, diakses pada 11 Januari 2022.

Berbeda dengan sistem paket dengan pola layanan yang seragam, penyelenggara SKS perlu menyiapkan terkait keragaman dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan di sekolahnya. Penyelenggaraan SKS dalam pengelolaan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia merupakan suatu alternatif untuk menambah kekayaan pengelolaan pembelajaran. Selama ini sistem pengelolaan pendidikan hanya menggunakan satu cara, yaitu Sistem Paket.

Melalui penerapan SKS dimungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan lebih cepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Dalam jurnalnya, Zuraida dan Totok “dengan diselenggarakan kelas program SKS ini juga memungkinkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode yang ditentukan oleh setiap satuan pendidikan, yaitu program pendidikan dapat diselesaikan dalam waktu tercepat 2 tahun”.

Struktur kurikulum SKS ditujukan untuk mengakomodasi berbagai perbedaan individual peserta didik sehingga siswa dapat diberikan layanan yang optimal oleh sekolah dalam mengembangkan potensi dirinya dalam mempercepat proses studinya” .

2. Kebijakan, Konsep dan Prinsip

a. Kebijakan

Penyusunan buku panduan penyelenggaraan sistem SKS berlandaskan pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 Ayat 1 (b) menyatakan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Selanjutnya pada butir (f) menyatakan bahwa: “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai

⁴⁹ Eko Supriyanto, “Model Penguatan Sekolah Madrasah Untuk Melayani Siswa Berkecerdasan Tinggi Melalui Implementasi Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS)”. Dalam *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Volume. 17, Nomor. 2, Desember, (2016), hlm. 16, diakses pada 11 Januari 2022.

dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 11 mengatur bahwa:
 - Ayat (1) Beban belajar untuk SMP/MTs/SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks)
 - Ayat (2) Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada pendidikan formal kategori standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester
 - Ayat (3) Beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester
 - Ayat (4) Beban belajar minimal dan maksimal bagi satuan pendidikan yang menerapkan sistem sks ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usul dari BSNP.
- 3) Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan lebih mempertegas Pasal 11 Ayat (1), (2) dan (3) yang pada intinya menyatakan bahwa:⁵⁰
 - a) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah memfasilitasi satuan pendidikan yang berupaya menerapkan sistem satuan kredit semester karena sistem ini lebih mengakomodasikan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Dengan diberlakukannya sistem ini maka satuan pendidikan tidak perlu mengadakan program pengayaan karena sudah tercakup (built in) dalam sistem ini.
 - b) Pemerintah mengategorikan sekolah/madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri, dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori standar. Terhadap sekolah/madrasah yang telah masuk dalam

⁵⁰ Salinan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

kategori mandiri, Pemerintah mendorongnya untuk secara bertahap mencapai taraf internasional.

- c) Pemerintah mendorong dan memfasilitasi diberlakukannya sistem satuan kredit semester (sks) karena kelebihan sistem ini sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan ayat (1).
 - d) Terkait dengan itu SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dan SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dapat menerapkan sistem sks. Khusus untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat yang berkategori mandiri harus menerapkan sistem SKS jika menghendaki tetap berada pada kategori mandiri.
- 4) Beban belajar sebagaimana yang dimaksudkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu sebagai berikut:⁵¹
- a) Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.
 - b) Satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMLB, dan SMK/MAK kategori standar menggunakan sistem paket atau dapat menggunakan sistem kredit semester.
 - c) Satuan pendidikan SMA/MA/SMLB dan SMK/MAK kategori mandiri menggunakan sistem kredit semester.

b. Konsep

Penyusunan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester disekolah harus didasarkan pada kurikulum reguler karena dengan adanya kurikulum Sistem Kredit Semester merupakan konversi dari kurikulum paket, sehingga munculnya kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester tidak berdiri sendiri, tetapi pengembangan dari kurikulum berbasis sistem paket yang telah ada.

⁵¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017), hlm. 5.

Tujuan penyediaan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencegah terjadinya *underachievement*. Kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester merupakan perwujudan dari Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagi siswa berkebutuhan khusus.

Dalam pasal tersebut tertulis bahwa “(1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”. Dari formulasi tersebut, kemudian muncul kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester di sekolah.

Penyelenggaraan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵²

- 1) Siswa dapat menentukan sendiri berapa beban belajar yang akan diselesaikan dalam studi dan mata pelajaran apa saja yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
- 2) Peserta didik yang memiliki kemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempercepat durasi waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tahap memperhatikan ketuntasan belajar.
- 3) Siswa didorong untuk memberdayakan diri sendiri dalam belajar secara mandiri.
- 4) Peserta didik dapat menentukan dan mengatur sendiri terkait dengan strategi belajar dengan fleksibel.
- 5) Siswa mempunyai kesempatan luas untuk memilih kelompok perminatan, lintas minat, dan pengalaman minat serta pelajaran sesuai dengan potensinya.

⁵² Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS*, Palembang: Reva Press, 2019, hlm. 109-111.

- 6) Peserta didik dapat pindah sekolah lain sejenis yang telah menerapkan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester dan semua perolehan kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru sesuai transfer kredit.
- 7) Sekolah di Madrasah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknik dan secara administratif.
- 8) Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- 9) Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

c. Prinsip

Penyelenggaraan SKS di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK mengacu pada prinsip sebagai berikut.

- a. Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
- b. Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar.
- c. Peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri.
- d. Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan lebih fleksibel.⁵³
- e. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih kelompok peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat, serta mata pelajaran sesuai dengan potensinya.

⁵³ Lihat Lampiran IV Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.

- f. Peserta didik dapat pindah ke sekolah lain yang sejenis dan telah menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru (transfer kredit).
- g. Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif.
- h. Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- i. Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

3. Penyelenggaraan

a. Persyaratan Penyelenggaraan.

Satuan pendidikan SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK yang terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dapat menyelenggarakan SKS. Penyelenggaraan SKS pada setiap satuan pendidikan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan ketuntasan minimal dalam pencapaian setiap kompetensi, serta berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:⁵⁴

1. SMP/MTs kategori standar dan kategori mandiri dapat melaksanakan Sistem Kredit Semester
2. SMA/MA kategori standar dapat melaksanakan Sistem Kredit Semester.
3. SMA/MA kategori mandiri dan bertaraf internasional wajib melaksanakan Sistem Kredit Semester.⁵⁵

Penyelenggaraan SKS pada setiap satuan pendidikan dilakukan secara fleksibel dan variatif dengan tetap mempertimbangkan ketuntasan minimal dalam pencapaian setiap kompetensi sebagaimana yang

⁵⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Implementasi Sistem Kredit Semester pada Sekolah Menengah Atas, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, 2008), hlm. 13.

⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017), hlm. 5-7

dipersyaratkan dalam Standar Isi.

b. Komponen Beban Belajar

Acuan untuk menetapkan komponen SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa:⁵⁶

Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Atas dasar itu, komponen-komponen beban belajar dalam SKS sama dengan Sistem Paket yang pengertiannya sebagai berikut:

1. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.
2. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
3. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

4. Peta Jalan (Road Map) Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

Dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester terdapat peta dari bagan berikut ini :

⁵⁶ O Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0". Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Ta'lim, Vol.1 No.2 Juli (2018), hlm. 3.

Tabel 1.2
Penyelenggaraan SKS

TAHUN	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
TP. Pertama	SKS	Sistem Paket	Sistem Paket
TP. Kedua	SKS	SKS	Sistem Paket
TP. Ketiga	SKS	SKS	SKS

Pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahun pelajaran pertama, madrasah menyelenggarakan program SKS pada kelas awal (kelas X) sedangkan kelas XI dan XII menggunakan sistem paket

Tahun pelajaran kedua, madrasah menyelenggarakan program SKS pada kelas X dan kelas XI, sedangkan untuk kelas XII menggunakan sistem paket

Tahun pelajaran ketiga, madrasah menyelenggarakan SKS pada seluruh tingkat kelas X, XI dan XII.

Penjelasan gambar mengenai peta jalan (road map) penyelenggaraan SKS di SMA sebagai berikut:⁵⁷

- a. Sejak Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2016, menunjukkan adanya beragam varian implementasi SKS di 106 SMA. Implementasi pola ini disebut SKS-pola lama (SKS-L). Selanjutnya memperhatikan amanat UUD 1945 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan UU. Untuk itu dibangun satu profil SKS agar tetap konsisten dan koheren dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang bersifat nasional sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

⁵⁷ Direktorat Pembinaan SMA, Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA..., hlm. 13-14.

Implementasi SKS ini disebut SKS pola baru (SKS-B) sebagaimana dibahas dalam panduan ini.

- b. Tahun Pelajaran 2017/2018 sekolah menyelenggarakan dua macam SKS: peserta didik baru menggunakan SKS-B, sedangkan kelas XI dan XII menggunakan SKS-L.
- c. Tahun Pelajaran 2018/2019 sekolah menyelenggarakan dua macam SKS: peserta didik baru dan kelas XI menggunakan SKS-B, sedangkan kelas XII menggunakan SKS-L.
- d. Tahun Pelajaran 2019/2020 dan seterusnya sekolah menyelenggarakan SKS-B untuk semua jenjang.

Masa Transisi adalah masa peralihan dari penyelenggaraan SKS-pola lama (SKS-L) menuju SKS pola baru (SKS-B).⁵⁸ Berikut “kilas balik” layanan pembelajaran SKS-L. Penyelenggaraan SKS dilakukan dengan pola kontinu, dimana:

- a. Setiap mata pelajaran selalu muncul tiap semester.
- b. Satuan pendidikan menyusun variasi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajarnya.
- c. Variasi layanan kontinu dapat memunculkan kelas dinamis, artinya terdapat kelas mayor (utama) dengan mata pelajaran tertentu yang dipilih dan kelas minor sesuai dengan beban belajar dan tambahan mata pelajaran lainnya.
- d. Administrasi penilaian pola kontinu empat semester, pemetaan KD dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:
 1. Semester 1 mengakomodasi semua KD pada semester 1.
 2. Semester 2 mengakomodasi semua KD pada semester 2 dan semester 3
 3. Semester 3 mengakomodasi semua KD pada semester 4 dan semester 5
 4. Semester 4 mengakomodasi semua KD pada semester 6.

⁵⁸ Lihat <https://kemenag.go.id/berita/read/>, diakses 6 Januari 2022.

Pada bulan Januari 2017 sampai dengan TP 2018/2019 peserta didik kelas X, XI, dan XII wajib diberikan penyesuaian layanan utuh pembelajaran hingga peserta didik lulus dari satuan pendidikan, sedangkan pada TP 2017/2018 dan seterusnya peserta didik baru wajib dilayani dengan SKS-B.

Selama masa transisi satuan pendidikan wajib melakukan penyesuaian dalam hal berikut:

- a. Proses belajar dan pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri yang bersifat sistematis.⁵⁹
- b. Menerapkan pembelajaran tuntas
- c. Penguasaan kompetensi peserta didik diukur dari kriteria ketuntasan setiap Kompetensi Dasar (KD) atau KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan.
- d. Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama, yang dapat berbentuk Buku Teks Pelajaran (BTP) dan atau modul.
- e. Guru dan sekolah harus menyelenggarakan pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran individual sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi. Untuk merealisasi kelima hal diatas, maka satuan pendidikan wajib menyusun Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD, penyusunan UKBM wajib mengaju kepada Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas, dan Panduan Pengembangan UKBM yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

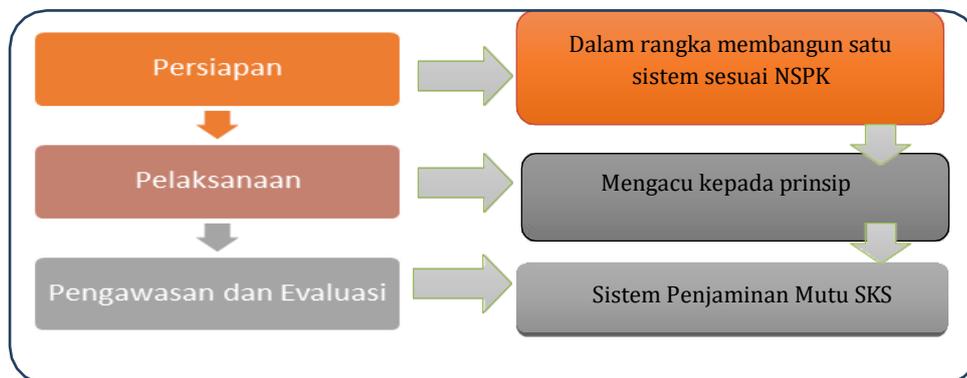
5. Mekanisme Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

Mekanisme penyelenggaraan SKS secara umum meliputi tiga tahap

⁵⁹ <https://kemenag.go.id/berita/read/508674/nursyamingatkanpendidikanislamtantangan-eraindustri-4-0>, diakses 11 Januari 2022.

utama, yaitu:⁶⁰ (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi.

Seperti ditunjukkan pada Gambar 1.3



Gambar 1.3

Penyelenggaraan SKS

Penjelasan Gambar 2.2 Penyelenggaraan SKS

a. Persiapan

Pada tahap ini semua komponen yang terlibat dalam persiapan penyelenggaraan SKS melaksanakan perannya sesuai dengan jabaran tugas masing-masing untuk menghasilkan output berupa.⁶¹

- 1) Dukungan penyelenggaraan SKS dari warga sekolah dan pemangku kepentingan lain.
- 2) Dokumen KTSP
- 3) Dokumen perangkat pembelajaran
- 4) Dokumen perangkat layanan akademik dan bimbingan

b. Pelaksanaan

- 1) Menerapkan Prinsip Penyelenggaraan SKS

Pada tahap ini setiap satuan pendidikan penyelenggaraan SKS wajib menerapkan Prinsip Penyelenggaraan SKS.

- 2) Beban Belajar
 - a) Beban Belajar Peserta Didik

⁶⁰ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA...*, hlm. 16-21,

⁶¹ Faridah Alawiyah, "Islamic School Education in Indonesia". Dalam *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5 No. 1, Juni (2014), hlm. 54, diakses 11 Januari 2022.

Penetapan beban belajar sks untuk SMP/MTs dan SMA/MA harus mengacu pada ketentuan sebagaimana yang ditetapkan dalam Sistem Paket sebagai berikut:

- 1) Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada SMA/MA berlangsung selama 45 menit.
- 2) Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Beban belajar dinyatakan sebagai keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus di ikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran sesuai dengan Struktur Kurikulum 2013. Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Beban belajar kegiatan tatap muka dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 45 (empat puluh lima) menit.

Beban belajar kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri paling banyak 60% (enam puluh) persen dari waktu kegiatan tatap muka yang bersangkutan. Dengan demikian, cara menetapkan beban belajar sks untuk SMA/MA adalah sebagai berikut⁶² Sebelum menetapkan beban belajar SKS untuk SMA/MA yaitu memadukan semua komponen beban belajar, baik untuk Sistem Paket maupun SKS.

⁶² BSNP, *Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA...*, hlm. 8-9.

Sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 1.4 di bawah ini:

Kegiatan	SistemPaket	SistemSKS
Tatap Muka	45 menit	45 menit
Penugasan Terstruktur	60 % x 45 menit = 27 menit	45 menit
Kegiatan Mandiri		45 menit
Jumlah	72 menit	135 menit

Tabel 1.4

Penetapan Belajar SKS di SMA/MA

Dengan demikian, beban belajar sks untuk SMA/MA dengan mengacu pada rumus tersebut dapat ditetapkan bahwa setiap pembelajaran dengan beban belajar 1 sks pada SKS sama dengan beban belajar 1.88 jam pembelajaran pada Sistem Paket. Agar lebih jelas lagi, dalam Tabel 2.4 di bawah ini disajikan contoh konversi kedua jenis beban pembelajaran tersebut.

Sistem Paket	SKS
1.88 jam pembelajaran	1 sks
3.76 jam pembelajaran	2 sks
5.64 jam pembelajaran	3 sks
7.52 jam pembelajaran	4 sks

Tabel 1.5

Konversi Beban Belajar di SMA/MA.

c. Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan melalui Pengawas Sekolah dengan menggunakan Instrumen Monev atau LPMP bekerjasama dengan Dinas Pendidikan atas koordinasi dengan

Direktorat Pembinaan SMA.⁶³ Pengawasan dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan kelulusan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik sekolah, sebagai institusi maupun guru sebagai individu pelaksana SKS. Secara institusional, SMA pelaksana SKS dapat melakukan evaluasi diri dengan instrumen dalam pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi atau bekerjasama dengan LPMP.

Hasil evaluasi berguna untuk mendata keberhasilan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan untuk dijadikan pertimbangan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Informasi tersebut bermanfaat bagi sekolah penyelenggara SKS untuk menyempurnakan program yang dilakukan pada periode berikutnya. Evaluasi keterlaksanaan SKS meliputi evaluasi kinerja satuan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil evaluasi selanjutnya dilaporkan kepada pemangku kepentingan, seperti Dinas Pendidikan, dan pihak lain yang memerlukan.

Pengaturan mengenai penilaian, penentuan indeks prestasi, dan kelulusan adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini :³⁹

a) Penilaian

Penilaian pada mata pelajaran menggunakan skala 0-10 dengan berpedoman pada Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

b) Penentuan Indeks Prestasi (IP)

Semua peserta didik menempuh semua mata pelajaran yang sama pada semester 1 sesuai dengan Standar Isi.

c) Kelulusan

- (1) Menyelesaikan Seluruh program pembelajaran
- (2) Memproleh nilai sikap/perilaku minimal baik

⁶³ Syamsul Ma'arif, Revitalisasi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu 2007), hlm. 123

(3) Lulus Ujian Sekolah dan UN⁶⁴

6. Beban Belajar Minimal

Agar proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang menggunakan SKS dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien perlu ditetapkan batas minimal beban belajar sks sebagai berikut:

- a. Beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik SMP/MTs yaitu minimal 114 sks, yang dapat ditempuh paling cepat 2 tahun (4 semester) dan paling lama 5 tahun (10 semester).
- b. Beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik SMA/MA yaitu minimal 130 sks, yang dapat ditempuh paling cepat 2 tahun (4 semester) dan paling lama 5 tahun (10 semester).
- c. Beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik SMK/MAK yaitu minimal 144 sks, yang dapat ditempuh paling cepat 2 tahun (4 semester) dan paling lama 5 tahun (10 semester).

7. Komposisi Beban Belajar

Komposisi beban belajar di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK adalah sebagai berikut:

- a. Komposisi beban belajar untuk peserta didik SMP/MTs terdiri atas kelompok A (wajib) dan B (wajib) .
- b. Komposisi beban belajar untuk peserta didik SMA/MA terdiri atas kelompok A (wajib), B (wajib), dan salah satu dari kelompok C (peminatan), serta lintas minat dan/atau pendalaman minat.
- c. Komposisi beban belajar untuk peserta didik SMK/MAK terdiri atas kelompok A (wajib), B (wajib), C1 (kelompok mata pelajaran bidang

⁶⁴ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA...*, hlm. 22.

keahlian), C2 (kelompok mata pelajaran dasar program keahlian), dan salah satu dari C3 (kelompok mata pelajaran paket keahlian).⁶⁵

Acuan untuk menetapkan komponen SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa: Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS).

Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Atas dasar itu, komponen-komponen beban belajar dalam SKS sama dengan Sistem Paket yang pengertiannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
- b. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.
- c. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik

8. Kriteria Pengambilan Beban Belajar

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan beban belajar adalah sebagai berikut:

- a. Fleksibilitas dalam SKS yaitu peserta didik diberi keleluasaan untuk menentukan beban belajar pada setiap semester.
- b. Pengambilan beban belajar oleh peserta didik didampingi oleh Pembimbing Akademik.⁶⁶

⁶⁵ Sutrimo Purnomo, "Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan". Dalam Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November, (2015), hlm. 53 dan 55, diakses 11 Januari 2022.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan beban belajar bagi peserta didik yaitu:

- a. pengambilan beban belajar (jumlah SKS) pada semester 1 sesuai dengan prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya atau hasil tes seleksi masuk dan/atau penempatan peserta didik baru
- b. pengambilan beban belajar (jumlah sks) semester berikutnya ditentukan berdasarkan Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh pada semester sebelumnya.
- c. Peserta didik wajib menyelesaikan mata pelajaran yang tertuang dalam Struktur Kurikulum.
- d. Satuan pendidikan dapat mengatur penyajian mata pelajaran secara tuntas dengan prinsip "*on and off*", yaitu suatu mata pelajaran bisa diberikan hanya pada semester tertentu dengan mempertimbangkan ketuntasan kompetensi pada setiap semester.

9. Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan

Pengaturan mengenai penilaian, penentuan indeks prestasi, dan kelulusan adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini.

a. Penilaian

- 1) Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap.⁶⁷ Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan 0.33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A-D seperti pada Tabel 1.6 di bawah ini.

⁶⁶ Patricia Jones, dan Larry Kahaner, Misi dan Visi 50 Perusahaan Terkenal di Dunia. Terj. Anton Asiwiyoto, (Jakarta, Interaksara, 1999), hlm. 6, diakses 11 Januari 2022.

⁶⁷ Buku Profil MA Model ZainulHasan Genggong, (Probolinggo: Kementerian Agama Agama RI, 2019), hlm. 4-5.

Tabel 1.6**Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap**

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

- 2) Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-).
 - 3) Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B.
 - 4) Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya.
 - 5) Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.
- b. Penentuan Indeks Prestasi (IP) SMA/MA

IP merupakan rata-rata dari gabungan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang masing-masing dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁶⁸

$$IP = \frac{\sum N \times sks}{\text{Jumlah sks}}$$

Keterangan:

IP : Indeks Prestasi

ΣN : Jumlah mata pelajaran

SKS : Satuan kredit semester yang diambil untuk setiap mata pelajaran

Jumlah SKS : jumlah sks dalam satu semester

Peserta didik pada semester 2 dan seterusnya dapat mengambil sejumlah mata pelajaran dengan jumlah sks berdasarkan IP semester sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) $IP < 2.66$ dapat mengambil maksimal 24 sks.
- (2) $IP 2.66 - 3.32$ dapat mengambil maksimal 28 sks.
- (3) $IP 3.33 - 3.65$ dapat mengambil maksimal 32 sks.
- (4) $IP > 3.65$ dapat mengambil maksimal 36 sks.

Selain itu, nilai kompetensi sikap paling rendah B.

c. Kelulusan

Peserta didik dapat memanfaatkan semester pendek hanya untuk mengulang mata pelajaran yang belum tuntas. Bagi yang sudah tuntas (mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah) tidak diperbolehkan untuk mengikuti semester pendek.⁶⁹ Kelulusan peserta

⁶⁸ BSNP, Panduan Penyelenggaraan Semester Untuk SMP/MTs SMA/MA..., hlm. 17.

⁶⁹ Yusuf Hamdan, "Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi". Dalam Jurnal Mimbar, Volume .XVII No. 1 Jauari-Maret, (2001), hlm. 92, diakses 11 Januari 2022.

didik dari satuan pendidikan yang menyelenggarakan SKS dapat dilakukan pada setiap akhir semester.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK setelah:

- 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran.
- 3) lulus ujian sekolah/madrasah, dan
- 4) lulus Ujian Nasional.

Peserta didik dinyatakan lulus dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memanfaatkan semester pendek hanya untuk mengulang mata pelajaran yang gagal.
- 2) Peserta didik SMA/MA dinyatakan lulus pada mata pelajaran utama dalam program studi apabila telah mencapai KKM 7.0. Sedang untuk mata pelajaran lain diatur oleh masing-masing satuan pendidikan dengan KKM minimum 6.0 yang secara bertahap meningkat menjadi 7.0 atau di atasnya.
- 3) Peserta didik SMP/MTs dinyatakan lulus pada mata pelajaran apabila telah mencapai KKM 7.0. Satuan pendidikan dapat menetapkan KKM di bawah 7.0, minimum 6.0 yang secara bertahap meningkat menjadi 7.0 atau di atasnya.
- 4) Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang menyelenggarakan SKS dapat dilakukan pada setiap akhir semester.
- 5) Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 72 ayat (1) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:
 - a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
 - b) Memperoleh nilai minimal Baik (B) pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganewaraan dan

kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

c) Lulus ujian nasional.⁷⁰

C. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar seseorang dalam jangka waktu tertentu berupa pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh guru atau menggunakan tes yang dibakukan.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang standar.

Berikut definisi dan pengertian prestasi akademik dari beberapa sumber buku:

- Menurut Djamarah, prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar.
- Menurut Azwar, prestasi akademik adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan.
- Menurut Suryabrata, prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah

⁷⁰ Dikutip dari laman <https://man3plg.sch.id/website/>, Pukul 19.00 WIB, 11 Januari 2022.

prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.⁷¹

- Menurut Chaplin, prestasi akademik adalah satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.
- Menurut Winkel, prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.
- Menurut Sobur, prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

2. Fungsi Penilaian Prestasi Akademik

Penilaian prestasi akademik berfungsi untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam proses belajarnya, yang mana dari penilaian ini juga akan mempermudah tenaga pendidik dalam memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut Djiwandono, beberapa fungsi penilaian prestasi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan siswa untuk menempuh tingkat pendidikan tertentu. Informasi ini sangat berharga bagi pendidik dalam memberikan pengajaran kepada siswa di dalam kelas. Adapun informasi tersebut berguna untuk tiga hal, yaitu
 - 1) mengelompokkan siswa pada kelas berdasarkan tingkat kesiapan mereka
 - 2) mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam dasar belajar sehingga sesuai dengan kelemahan dan kelebihan siswa tersebut
 - 3) sebagai dasar untuk mengadakan diagnosa terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

⁷¹ Dikutip dari laman <https://man3plg.sch.id/website/>, Pukul 19.00 WIB, Diakses 11 Januari 2022.

- b. Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok untuk siswa tersebut. Dengan penilaian yang dilakukan dapat diketahui segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan potensi yang dimiliki siswa dapat diperkirakan jurusan apakah yang paling cocok untuk siswa tersebut di kemudian hari. Dengan penilaian akademik dapat dihindari adanya salah pilih dalam penentuan jurusan.⁷²
- c. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kapasitasnya.

Jika dalam suatu mata pelajaran siswa memperoleh nilai yang lebih rendah dari kapasitasnya, maka perlu dicari faktor-faktor penghambatnya agar siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kapasitasnya.

- d. Untuk mengetahui apakah siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Apabila hasil penilaian akademik siswa memperoleh hasil yang baik maka dapat dianggap siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Untuk mengadakan seleksi guna memperoleh siswa-siswa yang sesuai dengan syarat suatu jenis pendidikan tertentu, maka perlu diadakan seleksi terhadap calon siswa. Hasil penilaian yang dilaksanakan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mana calon siswa yang memenuhi syarat untuk jenis pendidikan tersebut.

3. Ukuran Prestasi Akademik

Menurut Azwar, prestasi akademik dapat dilihat atau diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:⁷³

- a. **Nilai rapor.** Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

⁷² Budi Darma. 2015. Peranan Dan Fungsi Komputer Dalam Mendukung Prestasi Akademik, Informasi dan Teknologi Ilmiah, Jurnal Volume : III, Nomor : 1, Mei 2014, hlm. 138-142, diakses pada 12 Januari 2021.

⁷³ Asep Saepudin, 2003, Penerapan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Masyarakat, Jurnal Teknodik, Edisi No.12/VII/Oktober/2003, diakses pada 12 Januari 2021.

- b. Indeks prestasi akademik.** Indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar seseorang setelah menjalani proses belajar.
- c. Angka kelulusan.** Angka kelulusan merupakan suatu hasil yang diperoleh selama melaksanakan suatu pendidikan dalam institusi tertentu, dan hasil ini juga menjadi indikator penting prestasi belajar.
- d. Waktu tempuh pendidikan.** Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.
- e. Predikat kelulusan.** Predikat kelulusan merupakan status yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki.

4. Macam-macam Prestasi Akademik

Menurut Crow, prestasi akademik dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Kemampuan bahasa.** Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.
- b. Kemampuan matematika.** Kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.
- c. Kemampuan ilmu pengetahuan/sains.**⁷⁴ Dalam dunia yang dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk

⁷⁴ <http://informasi-duniatik.blogspot.com/2012/03/pemanfaatan-internetsebagai-media>, diakses pada 12 Januari 2021.

melakukan pilihan yang dihadapinya setiap hari. Melalui studi ilmu pengetahuan bertambahlah pengetahuan siswa tentang dunia.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut Syah, terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi kemampuan prestasi akademik seseorang, antara lain yaitu sebagai berikut:⁷⁵

a. Kemampuan intelektual

Tingkat intelektual individu menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan individu, maka semakin besar pula peluang individu tersebut dalam meraih kesuksesan.

Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan individu, maka semakin kecil pula kesempatan individu tersebut untuk meraih kesuksesan.

b. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap bidang studi atau materi pembelajaran. Pencapaian prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh minat individu. Misalnya adalah individu yang sangat tertarik dan menaruh minat dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Individu tersebut selalu memusatkan perhatiannya dan akan belajar lebih giat dan pada akhirnya individu tersebut akan mencapai prestasi yang memuaskan juga.

c. Bakat Khusus

Bakat khusus merupakan suatu kemampuan individu yang menonjol dalam suatu bidang. Bakat seseorang dapat meramalkan prestasi akademik di masa mendatang. Prestasi yang diraih individu tersebut akan merefleksikan bakat individu tersebut.

d. Motivasi untuk berprestasi

Motivasi adalah suatu dorongan pada individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan. Motivasi merupakan dorongan internal (ide, emosi, kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang

⁷⁵ <http://faiqzhahirin.blogspot.com/2013/02/pengertian-prestasiakademikprestasi.html>, diakses pada 12 Januari 2021

melakukan sesuatu.⁷⁶ Motivasi berprestasi adalah suatu kemauan yang mendorong individu untuk melakukan tugas-tugas untuk mendapatkan suatu prestasi atau kesuksesan. Motivasi yang rendah pada individu akan menyebabkan individu kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi motivasi maka semakin cepat juga kesuksesan yang hendak dicapai.

e. Sikap

Sikap adalah keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang didasarkan pada keyakinan individu. Individu yang bersikap positif akan selalu memandang proses pembelajaran sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi individu tersebut. Demikian pula sebaliknya, individu yang memiliki sikap negatif terhadap proses pembelajaran akan menganggap proses tersebut sebagai sesuatu yang tidak manfaat.

f. Kondisi fisik dan mental

Prestasi belajar individu dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental. Kondisi fisik yang kurang sehat akan mempengaruhi proses berpikir individu dan mengakibatkan penurunan konsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran.⁷⁷ Kondisi mental yang mempengaruhi prestasi belajar individu dapat berupa kestabilan jiwa dan keadaan emosional. Kestabilan jiwa dan keadaan emosional dapat menjadi faktor yang mempengaruhi konsentrasi individu ketika belajar maupun ujian di sekolah.

⁷⁶ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 254; Nursyamsudin, *Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 6; Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: BSNP, 2010), hlm. 6; lihat juga hasil penelitian Achmad Muhlis, "Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di Mts Negeri Sumber Bungur Pamekasan". Dalam *Jurnal Nuansa*, Volume. 14 Nomor. 1 Januari – Juni (2017), diakses pada 12 Januari 2021.

⁷⁷ Notodirojo, KMRT, Roy, Suryo, 2005., *Teknologi Internet Mobile*, Seminar Nasional Internet Mobile-Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi-UKSW, diakses pada 12 Januari 2021.

g. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu pengalaman untuk mengatur tingkah laku, mengambil inisiatif, menyeleksi dan mengarahkan keputusan untuk menentukan tujuan hidup tanpa pengaruh orang tua maupun norma kelompok. Siswa yang mandiri adalah siswa yang memiliki sifat kreatif, inisiatif, tekun dan tanggung jawab. Siswa yang mandiri akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

h. Lingkungan sekolah

Salah satu lingkungan yang mempengaruhi prestasi akademik adalah sekolah. Proses pembelajaran ditentukan oleh sarana dan prasarana, efektivitas mengajar guru, kurikulum pengajaran dan interaksi guru terhadap siswa.

Prestasi belajar siswa dapat tercapai bila lingkungan sekolah juga berperan dalam meningkatkan prestasi, misalnya menyelenggarakan lomba cerdas cermat antar siswa atau kelas, kelengkapan fasilitas sekolah (LCD, proyektor, papan tulis), tenaga pendidik yang memiliki kompetensi.

i. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi prestasi akademik khususnya orang tua. Pola asuh keadaan sosial ekonomi dan sosial kultural menentukan keberhasilan individu.⁷⁸ Apabila keluarga mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak seperti pemilihan sekolah, penyediaan sarana belajar, dukungan langsung dari orang tua, maka anak akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi.

j. Lingkungan situasional

Faktor-faktor yang termasuk di dalamnya adalah keadaan sosial budaya, keadaan negara dan politik ekonomi. Keadaan-keadaan tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Contoh faktor Sosial Budaya yang mempengaruhi prestasi akademik adalah pergaulan dengan teman

⁷⁸ <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alimsumarno/manfaat-komputer-dalam-pembelajaran>, diakses pada 13 Januari 2021.

sebayanya. Keadaan negara yang mempengaruhi prestasi adalah kebijakan dan anggaran yang disediakan untuk sekolah dan masyarakat kurang mampu untuk sekolah. Contoh faktor politik ekonomi yang mempengaruhi prestasi adalah keadaan krisis ekonomi

6. Pembimbing Akademik

Peran PA dilaksanakan oleh Wali Kelas, dengan tugas sebagai berikut:

- a. Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
- b. Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
- c. Membuat laporan hasil penilaian setiap semester.
- d. Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemilihan peminatan, dan pembagian rapor, dan/atau melaksanakan konsultasi akademik.
- e. Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat apabila satuan pendidikan telah menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi.
- f. Memberikan pertimbangan dan menetapkan peserta didik yang dapat mengambil UKBM setiap semester.
- g. Menetapkan mata pelajaran yang harus diikuti dalam program remediasi atau pengayaan.
- h. Memantau dan melakukan analisis terhadap data bakat, minat, dan prestasi yang diperoleh dari BK, serta memberikan rekomendasi konstruktif selama mengikuti pendidikan di satuan pendidikan agar peserta didik berkembang potensi akademiknya secara maksimal.
- i. Melakukan pendampingan secara intensif sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masa studinya sesuai atau lebih cepat dari kuota belajar di SMA yaitu 6 (enam) semester.
- j. Mengelola hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dan masukan dari guru mata pelajaran lainnya.

- k. Menjalinkan komunikasi dan kerjasama dengan orangtua, BK, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.
- l. Memberikan layanan konsultasi akademik sesuai kebutuhan dalam tiap semester. Saling berkoordinasi dengan PA pengganti apabila ada penggantian PA (PA dapat berganti sesuai dengan pertimbangan dan kebijakan satuan pendidikan masing-masing).⁷⁹

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga prestasi akademik yang dicapai oleh seseorang.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang senantiasa mengiringinya. Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik PAI peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁸⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik banyak sekali macamnya, namun demikian faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor Internal Peserta Didik

⁷⁹ Anggota IKAPO No. 081/DKI 96, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2011), 107.

⁸⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009), hlm. 132.

Faktor internal peserta didik adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi, meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologi (bersifat rohaniah).

1) Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.⁸¹

Faktor fisiologis terdiri dua macam, yaitu:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik dalam segenap badan beserta bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, kurang darah ataupun ada gangguan lainnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.⁸²

b) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah tulang. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau

⁸¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 129.

⁸² Tim Pengembang Kurikulum, *Pedoman dan Peraturan Akademik Sistem Kredit Semester (SKS) di MA Model Zainul Hasan Genggong*, (Probolinggo, 2019), hlm. 6-7, diakses pada 13 Januari 2021.

diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah:

1. Inteligensi Peserta Didik

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan inteligensi manusia.

2. Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya, jika sikap negatif peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian terhadap guru.

3. Bakat Peserta Didik

Bakat (*attitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya semua orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu dengan kapasitas. Jadi secara global bakat itu sesuai dengan intelegensi.

4. Minat Peserta Didik⁸³

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya terhadap faktor internal seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

5. Motivasi Peserta Didik

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti memberikan daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

b. Faktor Internal Peserta Didik

Sebagaimana faktor internal, faktor eksternal juga terdiri dari dua aspek, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

- Lingkungan Sosial

Lingkungan sekolah antara lain seperti para guru, para tenaga kependidikan sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar dan prestasi peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan menunjukkan suri teladan yang baik khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.⁸⁴

- Lingkungan Non-Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

- Faktor Pendekatan Belajar

⁸³ Yusuf Hamdan, "Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi". Dalam Jurnal Mimbar, Volume .XVII No. 1 Jauari-Maret, (2001), hlm. 93, diakses 11 Januari 2022.

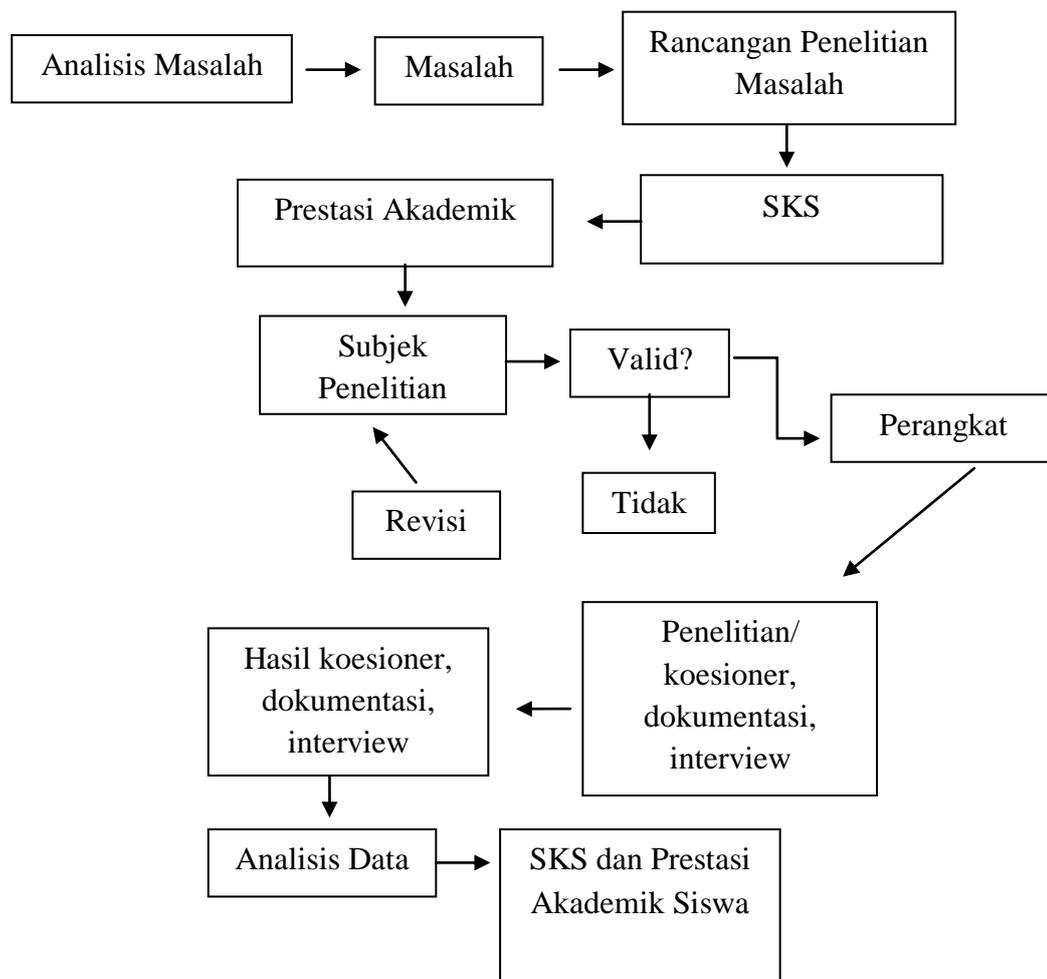
⁸⁴ Tim Pengembang Kurikulum, Pedoman dan Peraturan Akademik Sistem Kredit Semester (SKS) di MA Model Zainul Hasan Genggong, (2019), hlm. 112.

Pendekatan belajar dapat difahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran. Hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah faktor internal atau yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah) faktor eksternal, faktor dari luar peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor non-sosial. Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar peserta didik.

D. Kerangka Teoritik

Berdasarkan teori yang telah ditemukan tersebut, maka diperoleh kerangka teoritik dalam penelitian Pengaruh Progran Sistem Kredit Semester terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya sendiri, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang matang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Penelitian kuantitatif ini adalah bersifat eksplanatif yaitu: Penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan yaitu apakah suatu variabel dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.⁸⁵

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan hal yang ingin diketahui.⁸⁶

⁸⁵ Faisal, *Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995) hlm.21.

⁸⁶ Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 105.

Metode penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian korelasional dimana yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

B. Variable Penelitian

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel objek penelitian lebih bersifat sebab akibat. Sehingga dalam penelitian ini ada variabel :

1. *Variabel Independen* : dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Maksud dari variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁷
2. *Variabel Dependen* : dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Maksud dari variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atau karena adanya variabel (bebas).

Berdasarkan pengertian variabel menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa variabel adalah suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun kedudukan variabel dalam penelitian ini adalah:

Vaiabel Bebas (X) : Program Sistem KreditSemester

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah individu atau produk yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik. Menurut Burhan Bungin, populasi penelitian adalah sebagai keseluruhan dari objek.

⁸⁷ Sugiyono, *metode penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 96.

Penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek dapat menjadi sumber data penelitian.⁸⁸

Populasi memiliki arti sebagai pengumpulan objek yang mana akan digunakan sebagai bahan penelitian dengan ciri yang memiliki karakteristik yang sama.⁸⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah para murid di MA Model Zainul Hasan Genggong. Prestasi akademik siswa merupakan salah satu wujud dari reformasi. Pendidikan dengan cara menawarkan madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan pemahaman masyarakat.⁹⁰

Populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit*. Sedangkan jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap atau juga jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi *infinit*.⁹¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi MA Model Zainul Hasan Genggong yang berjumlah 312 siswa.

Bagian dari populasi tersebut adalah sampel yang akan dianalisis dan ditarik kesimpulannya berlaku untuk populasi. Menurut Suharsimi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek lebih dari seratus orang maka peneliti dapat mengambil 10-15% atau 20-25% dari populasi.⁹² Di Madrasah ini meliputi 312 siswa. Maka peneliti mengambil 20% untuk siswa yaitu 51 siswa MA Model Zainul Hasan Genggong, yakni 20 laki-laki dan 31 perempuan.

Adapun perincian populasi dari siswa adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format kuantitatif dan kualitatif)*, (Surabaya: Airlangga university Press, 2001), hlm. 101.

⁸⁹ Andi Supangat, *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 3.

⁹⁰ Prim Masokan Mutahar, *Manajemen mutu sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruz media, 2013), hlm. 123.

⁹¹ Muslich Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 92.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

Tabel 1.7
Data Sampel Siswa Dan Siswa

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
	LK	PR	
X-IPA	13	12	25
X-IPS	10	15	25
X-IBB	7	18	25
X-IAI	9	15	24
XI-IPA	9	11	20
XI-IPS	7	14	21
XI-IBB	4	16	20
XI-IAI	8	9	17
XII-IPA	8	18	26
XII-IPS	8	10	18
XII-IBB	7	12	19
XII-IAI	11	10	21
CI 1	14	16	30
CI 2	6	15	21
JUMLAH	131	181	312

2. Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN	
CI 1 dan 2	2	20	31	51

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu⁹³ jadi peneliti mengambil 51 siswa MA Model Zainul Hasan Genggong, yakni 20 laki-laki dan 31 perempuan. Menurut Sugiyono dalam menentukan besarnya sampel yaitu menggunakan tabel Krejcie. Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi.

Maka pengambilan jumlah sampel mengacu berdasarkan pada tabel Krejcie, yaitu dengan jumlah populasi kelas CI 51 maka sampel yang digunakan sebanyak 51 siswa, peneliti mengambil keseluruhan dari sampel. Sehingga dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 51 siswa, maka sampel yang akan diambil sebanyak 51 siswa. Pengambilan sampel berdasarkan tabel *Krejcie* berikut ini :

Tabel 1.8
Pengambilan Sampel (Tabel *Krejcie*)

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	168	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351

⁹³ Sugiyono, *Meode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 118.

Keterangan :

N = jumlah populasi

S = sampel

Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, hasil produksi, rumah tangga dan tanah pertanian.⁹⁴

Dalam suatu penelitian, terkadang tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh objek yang menjadi pusat penelitian. Hal ini berkaitan dengan adanya banyak objek yang harus diteliti, tetapi terdapat keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Setelah mengetahui definisi antara populasi dan sampel, maka dalam penelitian ini ukuran sampel dan jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting manakala penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bersifat penelitian sampel, karena subjeknya hanya 51 siswa. Jadi dalam hal ini peneliti mengambil keseluruhan dari siswa kelas CIDI MA Model Zainul Hasan Genggong.

Jadi peneliti mengambil 51 siswa, yakni 20 laki-laki dan 31 perempuan. Menurut Sugiyono dalam menentukan besarnya sampel yaitu menggunakan tabel Krejcie. Krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%.⁹⁵ Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Maka pengambilan jumlah sampel mengacu berdasarkan pada tabel Krejcie, yaitu dengan jumlah populasi 312 maka sampel yang digunakan sebanyak 51.

Sehingga dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 51 siswa, maka sampel yang akan diambil sebanyak 51 siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bersifat penelitian sampel, karena subjeknya hanya 51 siswa. Jadi dalam hal ini peneliti mengambil keseluruhan dari siswa kelas CI di MA Model Zainul Hasan Genggong.

⁹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Statistik Inferensif), (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-3 hlm. 84.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 118.

3. Teknik Sampling

Sedangkan jenis sampel yang digunakan yaitu sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Yang mana teknik pengambilan sampel ini memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.

Dalam Simple Random Sampling, anggota sampel memiliki karakteristik yang sama (homogen) yang diambil dengan cara acak atau menggunakan tabel bilangan random. Sedangkan perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya. Misalnya, dalam populasi ada wanita dan pria, atau ada yang kaya dan yang miskin, ada manajer dan bukan manajer dan perbedaan-perbedaan lainnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling dalam penelitian ini dikarenakan tidak memandang perbedaan karakter di antara masing-masing siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah paling awal dalam penelitian karena tujuan awal penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan diteliti. Terdapat dua hal yang utama dalam mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Kualitas instrumen berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data bisa menggunakan beberapa cara, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan *interview* (Wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan).⁹⁶ Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden (informan) yang

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 223.

dikerjakan secara sistematis dan menggunakan alat interview guide (Instrumen wawancara). Pedoman ini berisi pertanyaan yang meminta untuk dijawab. Dalam hal ini peneliti memilih guru dan siswa sebagai objek wawancara.

2. Angket

Menurut Muhammad Ali, angket adalah suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan secara tertulis dalam pelaksanaannya. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban. Data yang diperoleh dari cara ini diantaranya adalah mendapat jawaban secara langsung baik dari guru maupun siswa. Jadi angket adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis dengan jawaban yang sudah tersedia yang harus dipilih oleh responden.⁹⁷

Tabel 1.9

LEMBAR MATRIK PENELITIAN KUANTITATIF

Nama : Izza Afkarina
 NIRM : 19771138
 Prodi : PAI (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim Malang)

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Rumusan Masalah
Pengaruh Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa	• Sistem Kredit Semester (X)	1. Program pendidikan yang bervariasi dan luwes, baik dalam struktur program maupun dalam sistem penyampaian. 2. Berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik	1. Bagaimana Pengaruh Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa

⁹⁷ Muhammad Ali, *Metode Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Bumi Aksara, 1985) hlm.. 88-89.

<p>Cerdas Istimewa Di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo</p>	<p>• Prestasi Akademi k (Y)</p>	<p>masing-masing untuk menentukan pilihan program, cara belajar, dan kecepatan penyelesaiannya.</p> <p>3. Menyediakan kemungkinan perpindahan dari satu program pendidikan ke program lainnya, baik secara horizontal maupun secara vertikal, tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang telah diperolehnya.</p> <p>4. Penggunaan sarana pendidikan secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan sistem.</p> <p>5. Terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan waktu secara efisien.</p> <hr/> <p>1. Peserta didik memiliki tingkat intelektual individu</p> <p>2. Peserta didik memiliki suatu kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap bidang studi atau materi pembelajaran</p> <p>3. Peserta didik memiliki bakat khusus yang menonjol dalam suatu bidang</p> <p>4. Peserta didik memiliki suatu motivasi/dorongan pada individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan</p> <p>5. Peserta didik memiliki sikap yang didasarkan pada keyakinan individu</p> <p>6. Peserta didik memiliki</p>	<p>Cerdas Istimewa Di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo?</p> <p>2. Seberapa besarkah Pengaruh Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa Di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo?</p>
--	---------------------------------	---	---

		<p>Kondisi fisik dan mental yang teguh</p> <ol style="list-style-type: none">7. Peserta didik memiliki sifat kreatif, inisiatif, tekun dan tanggung jawab8. Peserta didik memiliki Lingkungan sekolah yang memadai9. Peserta didik memiliki Pola asuh keadaan sosial ekonomi dan sosial kultural dari keluarga10. Peserta didik memiliki keadaan sosial budaya, keadaan negara dan politik ekonomi dilingkungan masyarakat	
--	--	---	--

Tabel 1.10
Variabel X (Sistem Kredit Semester)

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS
1.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena minat yang dimiliki				
2.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena kecepatan belajarnya				
3.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena luwes dalam sistem penyampaian				
4.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena bervariasi dalam sistem penyampaian				
5.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena tersedia adanya perpindahan program.				
6.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena memiliki sarana secara lebih efisien				
7.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena menyediakan kebutuhan sistem				
8.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena terjaminnya kepastian waktu				
9.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena berdasarkan bakat yang dimiliki				
10.	Peserta didik memilih program Sistem Kredit Semester karena memiliki karakteristik yang berbeda				
Jumlah skor					

Tabel 1.11
Variabel Y (Prestasi Akademik)

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS
1.	Peserta didik memiliki tingkat intelektual individu				
2.	Peserta didik memiliki suatu kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap bidang studi atau materi pembelajaran				
3.	Peserta didik memiliki bakat khusus yang menonjol dalam suatu bidang				
4.	Peserta didik memiliki suatu motivasi/dorongan pada individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan				
5.	Peserta didik memiliki sikap yang didasarkan pada keyakinan individu				
6.	Peserta didik memiliki Kondisi fisik dan mental yang teguh				
7.	Peserta didik memiliki sifat kreatif, inisiatif, tekun dan tanggung jawab				
8.	Peserta didik memiliki Lingkungan sekolah yang memadai				
9.	Peserta didik memiliki Pola asuh keadaan sosial ekonomi dan sosial kultural dari keluarga				
10.	Peserta didik memiliki keadaan sosial budaya, keadaan negara dan politik ekonomi dilingkungan masyarakat.				
Jumlah skor					

Tabel 1.12
PENSKORAN ANGKET

SKOR	KETERANGAN
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

Untuk lebih memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian dari setiap variabel, maka dari angket yang hanya berupa angka di deskripsikan dengan kata-kata, yaitu :

Tabel 1.13
DESKRIPSI ANGKET

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (tidak ada korelasi atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i> .
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengukur setiap variabel menggunakan alat ukur skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang terhadap fenomena social.⁹⁸ Fenomena sosial dalam penelitian ini sudah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut variabel.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2010), hlm. 93.

Jadi fenomena sosial dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Penelitian kali ini menggunakan skala likert dengan menggunakan lima kategori jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS)⁶. Untuk keperluan analisis kuantitatif setiap pernyataan responden diberi lima skor/tingkatan, yaitu:

Tabel 1.14

Skore jawaban Kuisisioner

Jawaban	Nilail
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa: " Validitas berasal dari Validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan di adakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah ".Validitas diukur dengan korelasi Product Moment dengan cara mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)

ΣXY = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

N = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

2. Reliabilitas

Suatu Instrumen yang efektif adalah memenuhi syarat Validitas dan Reliabilitas. Seperti yang di ungkapkan Azwar bahwa "pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel".

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a) Menentukan permasalahan penelitian, pada tahap ini peneliti memilih dan mengidentifikasi permasalahan untuk diteliti.
- b) Menentukan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang dilakukan dapat fokus dan bermanfaat bagi orang lain.
- c) Melakukan studi letaratur dan beberapa sumber yang relevan sehingga terhindar dari plagiatisme.
- d) Memformulasikan hipotesis dan menentukan variabel penelitian.
- e) Penyusunan proposal penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti.
- f) Konsultasi dengan dosen, pada tahap ini adalah tahap bimbingan untuk menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Tahap Awal

Untuk langkah awal peneliti melakuakn survey awal untuk melihat pembelajaran yang dilakukan di MA Model Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo, dalam arti melihat langsung lokasi yang akan di aplikasikannya Sistem Kredit Semester pada Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa.

b) Tahap Kedua

Pengumpulan data, pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun tes dilakukan meliputi pretest, pemberian treatment, dan post test.

Tabel 1.15
Blueprint Skala Sistem Kredit Semester

NO	Variabel	Indikator
1.	Penyelenggaraan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan peserta didik • Pilihan beban belajar dan mata pelajaran • Penentuan minat peserta didik • Penentuan peminatan pesertadidik • Penentuan jadwal kegiatan pembelajaran • Penilaian hasil belajar • Penentuan criteria kelulusan
2.	Strategi pengelolaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi <i>moving Class</i> • Bimbingan siswa dalam kecepatan belajar • Penggunaan media pembelajaran dan fasilitas madrasah
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penilaian ujian akhir semester • Prestasi belajar siswa • Kesesuaian tujuan pembelajaran • Dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pembelajaran

Tabel 1.16
Blueprint Prestasi Akademik

NO	Variabel	Indikator
1.	Pengadaan Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan alat oleh madrasah • Alat praktik • Luas sekolah • Lokasi sekolah • Tempat kegiatan ekstra kurikuler
2.	Pelayanan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fasilitas belajar • Kenyaman tempat praktik • Pencahayaan ruangkelas • Kebersihan sekolah • Kenyaman kelas
3.	Kegiatan Non kurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Informasi guru dan siswa • Sikap guru terhadapsiswa • Konsultasi pelajaran diluar jam sekolah
4.	Kegiatan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pelajaran yang disukai • Disiplin guru dalam mengajar • Sikap guru terhadap peraturan sekolah • Tambahan pelajaran diluar jam pelajaran • Metode pebelajaran guru • Guru menguasai pelajaran
5.	Hubungan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan Guru dan Siswa • Kedisiplinan siswa • Hubungan siswa dengan siswa

3. Analisis Data

Setelah peneliti telah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitiannya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data adalah kegiatan dimana dilakukan ketika setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data kuantitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang terkumpul. Selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hasil hipotesis yang dirumuskan maka selanjutnya dicari lagi data berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Teknik analisis penelitian data ini menggunakan statistik karena menggunakan metode kuantitatif. Setelah angket tentang Sistem Kredit Semester terhadap Prestasi akademik terkumpul dengan lengkap, pengolahan data melalui tahap sebagai berikut:⁹⁹

a) Editing

Proses editing yakni memeriksa kembali berkas data yang telah terkumpul sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dinyatakan baik, sehingga dapat disiapkan untuk proses berikutnya.

b) Tabulating

Proses tabulating yakni mentabulasikan atau memindahkan jawaban responden ke dalam tabulasi atau tabel yang kemudian dicari persentasinya untuk dianalisis. Untuk memperoleh data angket yang telah ditabulasikan dan presentase, maka digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = angka persentase.

Untuk menganalisis data, data digunakan penafsiran nilai prosentase sebagai berikut:

1% - 25%	: Sebagian kecil
26% - 49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51% - 75%	: Sebagian besar
76% - 99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya ¹⁰¹ .

⁹⁹ MuslichpAnshori & sri iswatim, *Metodelogi penelitianpkuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2009), hlm. 116.

¹⁰⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 40-41.

¹⁰¹ Warsito Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal.85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Pengembangan Madrasah Model oleh Departemen Agama melalui proyek JSEP (Junior Secondary Education Project) pada tahun 1993 dan proyek DMAP (Development of Madrasah Aliyah Project) pada tahun 1998, dirasakan sebagai suatu hal yang sangat penting. Madrasah model diharapkan dapat menjadi pemicu dan serta pemercepat terjadinya perubahan-perubahan yang signifikan terhadap eksistensi, kualitas dan kinerja madrasah pada umumnya. Madrasah Model mempunyai karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh madrasah konvensional.

Karakteristik tersebut adalah populis, islamis dan berkualitas, yang berfungsi sebagai madrasah inti, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan historis-filosofis, artikel ini memberikan informasi singkat tentang filosofi Madrasah Model. Jika mendengar kata “madrasah” seringkali gambaran yang muncul dalam benak dan pikiran kita hanya terbatas pada sosok bangunan sekolah yang tidak terawat dan reyot, tempat bagi mereka (para siswa) dari kalangan menengah kebawah baik secara intelektual maupun ekonomi.

2. Profil Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Alamat : Jl. Condong Km.03 Pesantren Zainul Hasan Genggong Kec. Pajajaran Probolinggo 67281 Jawa Timur Indonesia.

Phone (0335) 842 279.

www.MAModel.sch.id

3. Visi dan Misi

Visi:

“Terwujudnya Manusia Sholeh, Cerdas, dan Bermartabat Tinggi:

Misi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan pola pembelajaran belajar Aktif, Mandiri, Berpusat pada peserta didik dengan target pada pencapaian SKL, SK, dan KD.
- b) Membelajarkan peserta didik dengan berbagai strategi dan metode PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) berdasarkan atas masalah meliputi teori, praktikum, study wisata atau gabungan keduanya dengan dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- c) Menyelenggarakan pendidikan pola pembelajaran Full Day dan BoardingSchool.

4. Data Peningkatan Siswa Program SKS Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Tahun	Jumlah siswa
2015-2016	21
2016-2017	28
2017-2018	32
2018-2019	39
2019-2020	40
2020-2021	51

5. Data Pimpinan, Guru, Dan Karyawan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong sebagai berikut:

Tabel 1.17

**DATA PIMPINAN, GURU, DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN GENGONG
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

NO	NAMA	JABATAN
1	Nastangin, S.E., M.Pd	Kepala Madrasah
2	Shobirin, M.Pd	WAKA Kurikulum

3	Siti Nur Kholifah S, S.Pd	Staff Kurikulum
4	Ulfa Riza Umami, S.Pd	PJ SKS
5	M Hasan Marzuki Rahmatullah Alaihi, S.Pd	PJ Bahasa
6	Bahrudin Zaini, M.Pd.I	WAKA Kesiswaan
7	Muhajir	Staff Kesiswaan
8	Muhammad Fadilis Sakur, S.Pd	Pembina OSMAM
9	Siti Nurkamala Irawati, S.Hum	PJ Lomba
10	Moh. Fauzi, SE	PJ kitab
11	Fathur Roziqin, S.S	WAKA Humasy
12	Supriadi, S.Pd	Pembina Logiss
13	Nurul Huda, S.Kom	K.A IT
14	Ahmad Hilmiddin	Web Madrasah
15	Siti Masruroh, S.Kom	K.A Perpustakaan
16	Megawati, S.Si	K.A Lab IPA/IPS
17	Anis Indrawardani, M.Pd	Bendahara
18	Yayang Erhaniyati, S.Pd.I	Staff Bendahara
19	Ahmad Taufiq Hidayatullah, SH	K.A TU
20	Aqul Hasbiyallah	TU Sarpras
21	Arif Rahman Abdillah S.T	TU adm pendidikan
22	Djuma'i	kebersihan
23	M. Hadist	kebersihan
24	Agus Supriyanto, M.Pd.I	BK
25	Agistni Sarah Sakinah, S.Psi	BK
26	Nilna Hasanati, S.S	PM
27	Evita Muthi'atul Maula, M.Si	PM Ketenagaan
28	Moh. Ikrom Abit Anzah, S.Fil	Piket
29	Izza afkarina, S.Pd	Piket
30	Ainur Rofiq Sofa, M.Pd	Walas X IAI
31	Siti Umil Mukminah, S.Si	Walas X IPA
32	Nurul Faizah, S.Ag	Walas X IPS
33	Abdullah, S.Ag	Walas XI IAI
34	Nur Amida Kriana, S.Pd	Walas XI IPA A
35	Dewi Mudrika Lailatus Silfi, S.Si	Walas XI IPA B
36	Susilatul Tubisi, SE	Walas XI IPS
37	Ma'rufatul Atqiya', S.Pd.I	Walas XII IAI
38	Nur Aisah Kusmiati, S.Pd	Walas XII IPA A
39	Dalliyah Azka Aminati, S.Si	Walas XII IPA B
40	Harsono, M.Pd	Walas Ci

41	Abdul manaf, M.Pd.I	GURU
42	Ahamd Muzammil, M.Pd	GURU
43	Ahamd Yulianto, S.Ag	GURU
44	Catur	GURU
45	Drs. Mislahuddin	GURU
46	Farida Salsabila	GURU
47	Faridatus Soleha, S.Pd	GURU
48	Hadi Pramoko, S.S	GURU
49	Hamka	GURU
50	Harum Margasari	GURU
51	Hasbullah	GURU
52	Hubbul Waton, S.Pd	GURU
53	Ike Norma Yunita, S.Pd	GURU
54	Jamaluddin	GURU
55	Jihan Nabila Kalarosa, S.S	GURU
56	Khusnul Khotimah, S.Pd	GURU
57	Koirur Roziqin, S.H	GURU
58	M. Lutfi Hakim	GURU
59	Nur Musafak, Ph.D	GURU
60	Rahmatillah	GURU
61	Syamsul Arifin, S.Pd.I	GURU
62	Uwais Al – Qurnain	GURU

B. Indikator Dan Kriteria

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan salah satu bentuk penilaian satuan pendidikan yang dibuat berdasarkan musyawarah MGMP sekolah. Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Ketuntasan minimal ditentukan oleh masing-masing Guru Mata Pelajaran dengan berpedoman kepada nilai input atau rata-rata nilai terakhir yang diperoleh peserta didik pada setiap jenjang kelas. Setiap guru mata pelajaran di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo meningkatkan kriteria ketuntasan minimal secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Ketuntasan minimal di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo diserahkan kepada guru mata pelajaran dan dilaporkan kepada pihak yang terkait.

MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo menetapkan KKM berdasarkan SKL dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan sumber daya pendidikan di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Nilai KKM satuan pendidikan di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo untuk kelas X adalah 80, kelas XI adalah 78, dan kelas XII adalah 75.

Tabel daftar KKM kelas X.

MATA PELAJARAN	Kelas X	
	MIPA	IPS
A.Kelompok A (Umum)		
1.Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	80	80
2.Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	80	80
3.Bahasa Indonesia	80	80
4.Matematika	80	80
5.Sejarah Indonesia	80	80
6.Bahasa Inggris	80	80
B.Kelompok B (Umum)		
1.Seni Budaya	80	80
2.Pendidikan Jasmani,Olah Raga Kesehatan	80	80
3.Prakarya dan Kewirausahaan	80	80
C.Kelompok Peminatan		
I.Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)		
1.Matematika	80	
2.Biologi	80	
3.Fisika	80	
4.Kimia	80	
II.Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
1.Geografi		80
2.Sejarah		80
3.Sosiologi dan Antropologi		80
4.Ekonomi		80
D.Mata Pelajaran Pilihan / Pendalaman		
1.Ekonomi	80	
2.Sastra Inggris	80	
3.Kimia		80
4.Sastra Jepang		80

Tabel daftar KKM kelas XI

MATA PELAJARAN	Kelas XI	
	MIPA	IPS
A.Kelompok A (Umum)		
1.Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	78	78
2.Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	78	78
3.Bahasa Indonesia	78	78
4.Matematika	78	78
5.Sejarah Indonesia	78	78
6.Bahasa Inggris	78	78
B.Kelompok B (Umum)		
1.Seni Budaya	78	78
2.Pendidikan Jasmani,Olah Raga Kesehatan	78	78
3.Prakarya dan Kewirausahaan	78	78
C.Kelompok Peminatan		
I.Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)		
1.Matematika	78	
2.Biologi	78	
3.Fisika	78	
4.Kimia	78	
II.Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
1.Geografi		78
2.Sejarah		78
3.Sosiologi		78
4.Ekonomi		78
D.Mata Pelajaran Pilihan / Pendalaman		
1.Sastra Inggris	78	
2.Kimia		78

Tabel daftar KKM kelas XII

MATA PELAJARAN	Kelas XII	
	MIPA	IPS
A. Kelompok A (Umum)		
1.Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	75
2.Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	75	75
3.Bahasa Indonesia	75	75
4.Matematika	75	75
5.Sejarah Indonesia	75	75
6.Bahasa Inggris	75	75
B. Kelompok B (Umum)		
1.Seni Budaya	75	75
2.Pendidikan Jasmani,Olah Raga Kesehatan	75	75
3.Prakarya dan Kewirausahaan	75	75
C. Kelompok C (Peminatan)		
I.Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)		
1.Matematika	75	
2.Biologi	75	
3.Fisika	75	
4.Kimia	75	
II.Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
1.Geografi		75
2.Sejarah		75
3.Sosiologi		75
4.Ekonomi		75
D.Mata Pelajaran Pilihan / Pendalaman		
1.Ekonomi	75	
2.Biologi		75

C. Penyajian Data

1. Variabel X (Sistem Kredit Semester)

Untuk memperoleh data Variabel X (Sistem Kredit Semester), Penulis menyebarkan atau membagikan angket kepada semua responden yang terdiri dari 20 item kuesioner, 10 kuesioner variabel (X) dan 10 variabel kuesioner (Y). Berikut adalah hasil data angket yang telah diterima peneliti melalui jawab siswa.

Tabel 1.18

Variable X Data Sistem Kredit Semester

No	Responden	Skor item untuk butir instrumen no										Skor Item
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Amirudin Rio Firmansyah	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
2	Arjuna	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36
3	David Anggun Felani	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
4	Fery Andriansyah	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	37
5	Ibrahim Zidny Fahmi	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	36
6	Ilham Maulana Abdullah	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	36
7	M. Angga Izamroni	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	36
8	M. Jefri Al- Farisy	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
9	Moch. Dwiki Reza	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
10	Mohammad Afif Nafili	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	36
11	AhmadAhsan Ubaidillah	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
12	Muhammad Faqih Shiddiq	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	34
13	Moch. Hafidzul Ahkam	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	36
14	Muhammad Kafaabillah	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
15	Muhammad Nabil Azraqi	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	34
16	Muhammad Nailul Hiram	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
17	Syadidullah Al - Asy'ari	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
18	Saif Ali Ridho	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	36
19	Salman Al farisi	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	36
20	Rian Fajar Romadhon	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	35
21	Ainatus Syafiqoh	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	36
22	Alya Tri Oktavera	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	35
23	Anis Nur Laili	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	35
24	Aprilia Nur Cahya Tri	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	36
25	Callista Justine Margandhi	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	35
26	Eka Imroatul Husnah	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	36
27	Fatimatus Zahro	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
28	Fidatun Khosyi'in	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
29	Hafshoh Luailik	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	36

30	Ida Lailatul Mufarroha	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	36
31	Ilva Nur Maysaroh	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	36
32	Indah Nur Lailasyari	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
33	Juwita Maysyaroh	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	36
34	Lailatul Firdausiyah	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
35	Mar'atus sa'diyah	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
36	Masilatul Khoiroh	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	36
37	Nadiya Mizurah	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	36
38	Naurah Afra Ainiyah	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	36
39	Nur Waheda	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	36
40	Qurotul Azizah Mawani	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	36
41	Salwatul Firdausiyah	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
42	Sherly Elviana Rosida	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
43	Silvia Ika Safitri	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
44	Silvia Nur Indah Sari	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	36
45	Siti Fatimatuzzuhro	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	36
46	Nafisah	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	36
47	Louis Faulika Fitria	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
48	Anindita Karina	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	36
49	Rahmi Attila Bilqis	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
50	Ainun Fitria	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	36
51	Robiatul Adawiyah	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	37
											$\Sigma x =$ 4.074	

Tabel 1.19

Variabel Y Data Prestasi Akademik Siswa

No	Responden	Skor item untuk butir instrumen no										Skor Item
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Amirudin Rio Firmansyah	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	33
2	Arjuna	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	31
3	David Anggun Felani	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	33
4	Fery Andriansyah	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	33
5	Ibrahim Zidny Fahmi	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	33
6	Ilham Maulana Abdullah	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	32
7	M. Angga Izamroni	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	33
8	M. Jefri Al- Farisy	1	2	2	2	2	4	4	4	4	3	31
9	Moch. Dwiki Reza	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	33
10	Mohammad Afif Nafili	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	34
11	Ahmad Ahsan Ubaidillah	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	33
12	Muhammad Faqih Shiddiq	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
13	Moch. Hafidzul Ahkam	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	32
14	Muhammad Kafaabillah	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	33
15	Muhammad Nabil Azraqi	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	33

16	Muhammad Nailul Himam	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36
17	Syadidullah Al - Asy'ari	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36
18	Saif Ali Ridho	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
19	Salman Al farisi	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	34
20	Rian Fajar Romadhon	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	34
21	Ainatus Syafiqoh	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	32
22	Alya Tri Oktavera	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	34
23	Anis Nur Laili	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	33
24	Aprilia Nur Cahya Tri	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	34
25	Callista Justine Margandhi	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	34
26	Eka Imroatul Husnah	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	33
27	Fatimatus Zahro	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
28	Fidatun Khosyi'in	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	34
29	Hafshoh Luailik	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	33
30	Ida Lailatul Mufarroha	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	33
31	Ilva Nur Maysaroh	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	33
32	Indah Nur Lailasyari	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	34
33	Juwita Maysyaroh	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	34
34	Lailatul Firdausiyah	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36
35	Mar'atus sa'diyah	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	36
36	Masilatul Khoiroh	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
37	Nadiya Mizurah	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	35
38	Naurah Afra Ainiyah	3	4	4	2	2	4	3	3	2	3	31
39	Nur Waheda	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	33
40	Qurotul Azizah Mawani	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	33
41	Salwatul Firdausiyah	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	33
42	Sherly Elviana Rosida	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	33
43	Silvia Ika Safitri	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	32
44	Silvia Nur Indah Sari	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	34
45	Siti Fatimatuzzuhro	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	32
46	Nafisah	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	32
47	Louis Faulika Fitria	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	36
48	Anindita Karina	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	32
49	Rahmi Attila Bilqis	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	33
50	Ainun Fitria	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	34
51	Robiatul Adawiyah	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	33
												$\Sigma x =$ 3.790

2. Variabel Y (Prestasi akademik Siswa)

Prestasi belajar merupakan sesuatu yang menjadi tolak ukur berhasil dan tidaknya pembelajaran.

Baik prestasi itu berbentuk nilai yang tertuang berupa angka-angka yang terdapat di dalam raport atau pun prestasi itu berupa perubahan tingkah laku dalam diri siswa baik akademik ataupun non akademik.

3. Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel X (Sistem Kredit Semester)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai tertinggi jawaban responden terhadap variabel X (Sistem Kredit Semester) yang tertinggi adalah 38, nilai terendah adalah 34. Dengan demikian dapat ditentukan nilai R (Jarak Pengukuran), dengan rumus yang dikemukakan Sutrisno sebagai berikut :

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$R = 38 - 32$$

$$R = 6$$

Kemudian lebar interval (I), KKM-MP 80 jarak interval 6 - 7

KATEGORI	FREKUENSI	JUMLAH
A	100-94	6
B	93-87	45
C	86-80	0
D	<80	51

Setelah interval diketahui maka dapat digunakan untuk membatasi kategori jawaban dengan kategori tertinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut :

$$\text{Kategori tertinggi} = 32 - 38$$

$$\text{Kategori sedang} = 25 - 31$$

$$\text{Kategori rendah} = 18 - 24$$

Sedangkan tabel frekuensi perolehan nilai setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut :

KATEGORI	FREKUENSI	JUMLAH	PRESENTASE
Tertinggi	32 - 38	6	9,84
Sedang	25 - 31	45	90,16
Rendah	18 - 24	0	0,00
JUMLAH		51	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 siswa yang diteliti berkategori tinggi 6 siswa (9,84%), berkategori sedang sebanyak 45 siswa (90,16%), dan berkategori sedang sebanyak 0 siswa (0,00%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa KKM siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong termasuk dalam kategori Sedang yaitu sebesar (90,16%).

4. Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel Y (Prestasi Akademik Siswa)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai tertinggi jawaban responden terhadap variabel Y (Prestasi akademik Siswa) yang tertinggi adalah 37, nilai terendah adalah 30. Dengan demikian dapat ditentukan nilai R (Jarak Pengukuran), dengan rumus yang dikemukakan Sutrisno sebagai berikut :

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$R = 37 - 30$$

$$R = 7$$

Kemudian lebar interval (I), KKM-MP 80 jarak interval 7

KATEGORI	FREKUENSI	JUMLAH
A	100-94	7
B	93-87	44
C	86-80	0
D	<80	51

Setelah interval diketahui maka dapat digunakan untuk membatasi kategori jawaban dengan kategori tertinggi, sedang, dan rendah yaitu :

$$\text{Kategori tertinggi} = 30 - 37$$

$$\text{Kategori sedang} = 23 - 29$$

$$\text{Kategori rendah} = 16 - 22$$

Sedangkan tabel frekuensi perolehan nilai setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut :

KATEGORI	FREKUENSI	JUMLAH	PRESENTASE
Tertinggi	32 - 38	7	11,48
Sedang	25 - 31	44	88,54
Rendah	18 - 24	0	0,00
JUMLAH		51	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 siswa yang diteliti berkategori tinggi 7 siswa (11,48%), berkategori sedang sebanyak 44 siswa (88,54%), dan berkategori sedang sebanyak 0 siswa (0,00%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa KKM siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong termasuk dalam kategori Sedang yaitu sebesar (88,54%)

D. Analisis Data

Analisis asosiatif adalah analisis yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Hubungannya bisa simetris, kausal, atau interaktif. Sedangkan disini peneliti menggunakan hubungan kausal, yaitu yang mengandung makna sebab akibat. Dari data yang tersedia dapat diketahui bahwa yang variabel X adalah hasil angket Sistem Kredit Semester, dan yang merupakan variabel Y adalah Prestasi akademik siswa. Untuk menjawab rumusan masalah asosiatif maka hipotesis asosiatif harus diuji dengan Korelasi Product Moment.

Dan untuk dapat mengoprasikan rumus product moment maka dibutuhkan data yang dianalisa dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.20
Data Variabel X dan Variabel Y

NO	Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Amirudin Rio Firmansyah	35	33	1225	1089	1155
2	Arjuna	36	31	1296	961	1116
3	David Anggun Felani	35	33	1225	1089	1155
4	Fery Andriansyah	37	33	1369	1089	1221
5	Ibrahim Zidny Fahmi	36	33	1296	1089	1188
6	Ilham Maulana Abdullah	36	32	1296	1024	1152
7	M. Angga Izamroni	36	33	1296	1089	1188
8	M. Jefri Al- Farisy	37	31	1369	961	1147
9	Moch. Dwiki Reza	35	33	1225	1089	1155
10	Mohammad Afif Nafili	36	34	1296	1156	1224
11	Ahmad Ahsan Ubaidillah	35	33	1225	1089	1155
12	Muhammad Faqih Shiddiq	34	35	1156	1225	1190
13	Moch. Hafidzul Ahkam	36	32	1296	1024	1152
14	Muhammad Kafaabillah	35	33	1225	1089	1155
15	Muhammad Nabil Azraqi	34	33	1156	1089	1122
16	Muhammad Nailul Himam	37	36	1369	1296	1332

17	Syadidullah Al - Asy'ari	37	36	1369	1296	1332
18	Saif Ali Ridho	36	35	1296	1225	1260
19	Salman Al farisi	36	34	1296	1156	1224
20	Rian Fajar Romadhon	35	34	1225	1156	1190
21	Ainatus Syafiqoh	36	32	1296	1024	1152
22	Alya Tri Oktavera	35	34	1225	1156	1190
23	Anis Nur Laili	35	33	1225	1089	1155
24	Aprilia Nur Cahya Tri	36	34	1296	1156	1224
25	Callista Justine Margandhi	35	34	1225	1156	1190
26	Eka Imroatul Husnah	36	33	1296	1089	1188
27	Fatimatus Zahro	37	35	1369	1225	1295
28	Fidatun Khosyi'in	38	34	1444	1156	1292
29	Hafshoh Luailik	36	33	1296	1089	1188
30	Ida Lailatul Mufarroha	36	33	1296	1089	1188
31	Ilva Nur Maysaroh	36	33	1296	1089	1188
32	Indah Nur Lailasyari	37	34	1369	1156	1258
33	Juwita Maysyaroh	36	34	1296	1156	1224
34	Lailatul Firdausiyah	37	36	1369	1296	1332
35	Mar'atus sa'diyah	37	36	1369	1296	1332
36	Masilatul Khoiroh	36	35	1296	1225	1260
37	Nadiya Mizurah	36	35	1296	1225	1260
38	Naurah Afra Ainiyah	36	31	1296	961	1116
39	Nur Waheda	36	33	1296	1089	1188
40	Qurotul Azizah Mawani	36	33	1296	1089	1188
41	Salwatul Firdausiyah	37	33	1369	1089	1221
42	Sherly Elviana Rosida	37	33	1369	1089	1221
43	Silvia Ika Safitri	35	32	1225	1024	1120
44	Silvia Nur Indah Sari	36	34	1296	1156	1224
45	Siti Fatimatuzzuhro	36	32	1296	1024	1152
46	Nafisah	36	32	1296	1024	1152
47	Louis Faulika Fitria	37	36	1369	1296	1332
48	Anindita Karina	36	32	1296	1024	1152
49	Rahmi Attila Bilqis	37	33	1369	1089	1221
50	Ainun Fitria	36	34	1296	1156	1224
51	Robiatul Adawiyah	37	33	1369	1089	1221
		$\Sigma x =$ 4.074	$\Sigma y =$ 3.790	$\Sigma x^2 =$ 146.996	$\Sigma y^2 =$ 127.378	$\Sigma xy =$ 136.715

Setelah data hasil penelitian tersebut di tabulasikan kedalam tabel-tabel, selanjutnya untuk mengetahui tingkat korelatif adalah memasukkan data dalam tabel tabulasi data ke kedalam product moment dengan rumus sabagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *Product Moment*
 ΣX : jumlah skor item x
 ΣY : jumlah skor item total y
 ΣX_y : jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
 ΣX^2 : jumlah sluruh skor x kuadrat
 ΣY^2 : jumlah sluruh skor y kuadrat
 $(\Sigma X)^2$: jumlah dari ΣX dikuadratkan
 $(\Sigma Y)^2$: jumlah dari ΣY dikuadratkan
N : jumlah responden

Diketahui :

N : 51
 ΣX : 4.074
 ΣY : 3.790
 $\Sigma X Y$: 136.715
 ΣX^2 : 146.996
 ΣY^2 : 127.378
 $(\Sigma X)^2$: 16.597.476
 $(\Sigma Y)^2$: 14.364.113
N. ΣX_y : 15.448.795
N. ΣX^2 : 16.610.548
N. ΣY^2 : 14.393.714
 $(\Sigma X)(\Sigma Y)$: 387.114.208

$$r_{xy} = \frac{(51 (136.715)) - ((4.074) (3.790))}{\sqrt{((51(146.996)) - 146.996) ((51(127.378) - 127.378))}}$$

$$r_{xy} = \frac{(15.448.795 - 15.440.460)}{\sqrt{(16.610.548 - 16.597.476) (14.393.714 - 14.364.113)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8.335}{\sqrt{(13.072) (29.614)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8.335}{\sqrt{387.114.208}}$$

$$r_{xy} = \frac{8.335}{19.675,22}$$

$$r_{xy} = 0.423629357$$

$$r_{xy} = 0,45$$

E. Penguji Hipotesis

Pengujian Pengaruh Antar Variabel

Mengetahui hubungan antara variabel penggunaan Sistem Kredit Semester (X) terhadap Prestasi akademik para siswa (Y) digunakan korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment (PPM)*, untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

Pengaruh X dengan Y

Nilai r dari korelasi antara penggunaan Sistem Kredit Semester (X) terhadap Prestasi akademik para siswa (Y) dengan menggunakan rumus Product Moment ternyata angka nilai koefisien korelasi product moment antara hasil penelitian pengaruh Sistem Kredit Semester dan Prestasi akademik para siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong. Data tersebut menjawab terhadap hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang *sedang* atau *cukup* sebagaimana tabel 0.5, dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H₀) ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Sistem Kredit Semester maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa. Adapun hasil dari analisis pengukuran tingkat reabilitas adalah sebagai berikut: Jadi, Instrumen Sistem Kredit Semester siswa kelas X Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong terhadap Prestasi akademik Siswa dilihat dari unsur kebiasaan Keaktifan didalam pembelajaran dikelas diperoleh koefisien r sebesar 0,45. Berarti instrumen ini memiliki tingkat *sedang* atau *cukup*. Dalam hal ini tidak dapat dipisahkan antara keduanya, sehingga terdapat pengaruh yang sangat signifikan antar pengaruh Sistem Kredit Semester

terhadap prestasi akademik Siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini menjelaskan beberapa rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti mengenai pengaruh program sistem kredit semester di MA Model Zainul Hasan Genggong, prestasi akademik di MA Model Zainul Hasan Genggong dan juga bagaimana, seberapa besar pengaruh sistem kredit semester terhadap prestasi akademik siswa CI di Ma Model Zainul Hasan Genggong. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama turun lapangan adalah sebagai berikut :

A. Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa CI di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

Berdasarkan Hasil dari wawancara dengan Bapak Sobirin sebagai Waka kurikulum di MA Model Zainul Hasan Genggong. Dalam pemberlakuan Sistem Kredit Semester, madrasah ini telah melaksanakan sesuai dengan panduan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah berada pada BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Cara menetapkan beban belajar harus mengacu pada ketentuan sebagaimana yang ditetapkan dalam sistem paket sebagai berikut:

Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran pada MA berlangsung selama 45 menit: Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada MA maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Tabel 1.21
Penetapan Beban Belajar SKS

Kegiatan	Sistem Paket	Sistem SKS
Tatap muka	45 menit	45 menit
Penugasan Terstruktur	60% x 45 menit =	45 menit

Kegiatan mandiri	27 menit	45 menit
Jumlah	72 menit	135 menit

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 sks yaitu dengan formula sebagai berikut:

$$1\text{SKS} = 135/72 = 1.88 \text{ jam pembelajaran}$$

Dengan demikian beban belajar SKS untuk MA Model Zainul Hasan Genggong dengan mengacu pada rumus tersebut dapat ditetapkan bahwa setiap pembelajaran dengan beban belajar 1 sks pada sks sama dengan beban belajar 1.88 jam pembelajaran pada paket.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Waka Kurikulum bahwa:

“Untuk pembagian kelas di MA Model Zainul Hasan Genggong juga sudah sesuai panduan bahwa setiap kelas sudah tercampur baik untuk siswa yang cepat, sedang dan lambat dalam pembelajaran akan tetapi mereka di bedakan hanya dalam kelompok kemampuan saja. Untuk siswa yang dalam pembelajarannya termasuk kategori cepat akan lulus dalam jangka 2 Tahun, siswa yang dalam pembelajarannya termasuk kategori sedang akan lulus dalam jangka waktu 3 tahun dan untuk siswa yang termasuk dalam kategori lambat maka akan lulus dalam jangka waktu 4 Tahun. Variasi dalam Guru yang mengajardi kelas, mengajar tiga kelompok yang telah dijelaskan di atas yaitu siswa yang pembelajarannya cepat, sedang dan lambat. Untuk RPP juga ada tiga kelompok dalam satu kelas.”

Menurut pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemberlakuan Sistem Kredit Semester yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan Genggong, siswa dapat lulus dalam jangka 2 Tahun sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya. Yang ikut andil dalam pelaksanaan sistem kredit semester yakni semua elemen madrasah termasuk guru dan siswadi Madrasah Aliyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Seperti yang di jelaskan dibawahini:

“Yang terlibat dalam pelaksanaan ini adalah semua warga madrasah baik guru, siswa, Staf TU, dan kepala sekolah guna memperlancar kegiatan yang sudah di buat untuk melaksanakan madrasah yang berbasis SKS. Untuk bidang kurikulum sebagai pemandu utama dalam perjalanan pelaksanaan sistem SKS dan juga dari Tata usaha karena mereka akan menata administrasi, beserta untuk guru yang akan bertatap muka langsung dengan siswa. MA Model Zainul Hasan Genggong ini menggunakan SKS model Heterogen semua elemen di madrasah belajar ulang dari tingkat kurikulum

sampai tingkat guru. Di bidang kurikulum belajar memetakan, memonitor perkembangan harian. Semua elemen tidak lagi menguasai satu bidang pelajaran tetapi semua pelajaran juga harus di pelajari. Ketika menggunakan model Heterogen ada Gerakan masal maka menciptakan Madrasah menjadi lingkungan pembelajar. Dari hal itu tahap demi tahap ada kegiatan menuju mutu”

Terkait dengan pemberlakuan Sistem Kredit Semester di MA Model Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa hasil dari wawancara peneliti dengan bidang kurikulum, guru, murid dan kepala menjelaskan bahwa:

“Adanya sistem SKS ini membuat prestasi akademik siswa CI di MA Model Zainul Hasan Genggong meningkat, sebab semua siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata diberikan kesempatan untuk memperbaiki kembali untuk semua mata pelajaran yang dikatakan harus mengulang. Guru bukanlah penentu belajar tetapi guru sebagai fasilitas untuk mata pelajaran dalam kegiatan belajar mandiri”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam pelajaran yang mereka tempuh, baik yang dalam pembelajarannya lambat, sedang dan juga cepat. Bagi pembelajarannya yang cepat mereka akan lebih cepat menyelesaikan studinya. Sesuai dengan hasil angket yang telah peneliti sebarakan kepada siswa. Hasil dari penyebaran angket tersebut menunjukkan harga koefisien korelasi sebesar 0,45 artinya sistem kredit semester memiliki pengaruh 45% terhadap prestasi akademik siswa. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0.45 berarti sifat korelasinya *sedang atau cukup*. Artinya pengaruh pemberlakuan sistem kredit semester terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa berpengaruh *sedang atau cukup*.

B. Besaran Pengaruh Program Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa CI di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

1. Korelasi Product Moment

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

$\sum X$: jumlah skor item x

$\sum Y$: jumlah skor item total y

$\sum X_y$: jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum X^2$: jumlah sluruh skor x kuadrat

$\sum Y^2$: jumlah sluruh skor y kuadrat

$(\sum X)^2$: jumlah dari $\sum X$ dikuadratkan

$(\sum Y)^2$: jumlah dari $\sum Y$ dikuadratkan

N : jumlah responden

Diketahui :

N : 51

$\sum X$: 4.074

$\sum Y$: 3.790

$\sum X Y$: 136.715

$\sum X^2$: 146.996

$\sum Y^2$: 127.378

$(\sum X)^2$: 16.597.476

$(\sum Y)^2$: 14.364.113

$N \cdot \sum X_y$: 15.448.795

$N \cdot \sum X^2$: 16.610.548

$N \cdot \sum Y^2$: 14.393.714

$(\sum X)(\sum Y)$: 387.114.208

$$r_{xy} = \frac{(51 (136.715)) - ((4.074) (3.790))}{\sqrt{((51(146.996)) - 146.996) ((51(127.378) - 127.378))}}$$

$$r_{xy} = \frac{(15.448.795 - 15.440.460)}{\sqrt{(16.610.548 - 16.597.476) (14.393.714 - 14.364.113)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8.335}{\sqrt{(13.072) (29.614)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8.335}{\sqrt{387.114.208}}$$

$$r_{xy} = \frac{8.335}{19.675,22}$$

$$r_{xy} = 0.423629357$$

$$r_{xy} = 0,45$$

2. Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel X (Sistem Kredit Semester)

KATEGORI	FREKUENSI	JUMLAH	PRESENTASE
Tertinggi	32 - 38	6	9,84
Sedang	25 - 31	45	90,16
Rendah	18 - 24	0	0,00
JUMLAH		51	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 siswa yang diteliti berkategori tinggi 6 siswa (9,84%), berkategori sedang sebanyak 45 siswa (90,16%), dan berkategori rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa KKM siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong termasuk dalam kategori Sedang yaitu sebesar (90,16%).

3. Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel Y (Prestasi Akademik Siswa)

KATEGORI	FREKUENSI	JUMLAH	PRESENTASE
Tertinggi	32 - 38	7	11,48
Sedang	25 - 31	44	88,54
Rendah	18 - 24	0	0,00
JUMLAH		51	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 siswa yang diteliti berkategori tinggi 7 siswa (11,48%), berkategori sedang sebanyak 44 siswa (88,54%), dan berkategori rendah sebanyak 0 siswa (0,00%).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa KKM siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong termasuk dalam kategori Sedang yaitu sebesar (88,54%).

Jadi, Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penggunaan Sistem Kredit Semester memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik siswa CI. Didapat angka korelasi sebesar 0,45 dengan koefisien determinasi artinya pengaruh penggunaan Sistem Kredit Semester terhadap prestasi akademik termasuk kategori *sedang atau cukup*, dan kontribusi penggunaan Sistem Kredit Semester terhadap prestasi akademik siswa CI sebesar 45% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya, maka penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Sistem Kredit Semester terhadap prestasi akademik siswa CI.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menelaah teori dan menganalisa hasil penulisan tentang Pengaruh menggunakan Sistem Kredit Semester Terhadap Prestasi Akademik Siswa CI maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Sistem Kredit Semester terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong berpengaruh kepada meningkatnya prestasi akademik dan berdampak kepada diterimanya di perguruan tinggi dengan jalur SNMPTN
2. Pengaruh Program Sistem Kredit Semester terhadap Prestasi Akademik Siswa Cerdas Istimewa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong memberikan pengaruh yang positif dengan di peroleh koefisien r sebesar 0,45/ 45% (sedang).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan penelitian, bahwater dapat pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, yaitu penggunaan Sistem Kredit Semester terhadap prestasi akademik siswa CI. Bertolak dari penelitian ini, dirumuskan beberapa implikasi dengan penekanan pada hal-hal berikut:

Penggunaan Sistem Kredit Semester terhadap prestasi akademik siswa CI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Kredit Semester terhadap prestasi akademik siswa CI di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo memiliki pengaruh yang positif dengan besarnya kontribusi 45%, persentasi *sedang atau cukup*, tetapi upaya untuk memperoleh prestasi akademik peserta didik perlu dilakukan berbagai upaya secara maksimal dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dilakukan melalui metode dan cara yang ilmiah dan telah diupayakan secara optimal. Meski demikian, tentu saja masih terdapat beberapa keterbatasan yang sangat mungkin mempengaruhi terhadap derajat kesimpulan yang dihasilkan. Secara rinci beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Kelemahan yang berkenaan dengan instrumen penelitian. Meskipun instrumen penelitian yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti telah menempuh prosedur secara metodologis, seperti menyusun dan mengembangkan butir-butir instrumen berdasarkan indikator, melakukan uji coba, serta menguji validitas dan realibilitasnya, namun tetap saja masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Dengan demikian hasil pengukuran yang diperolehpun belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan subjek penelitian yang sebenarnya. Kelemahan dan kekurangan ini antara lain tidak adanya kontrol yang ketat terhadap validitas eksternalnya, seperti suasana belajar yang tidak selalu kondusif, perhatian siswa yang lemah terhadap proses penyampaian materi serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.
2. Pengaruh situasi dan kondisi belajar yang berlangsung selama proses penelitian dilakukan. Hal ini mempengaruhi berbagai variabel yang seharusnya digunakan secara ketat oleh peneliti, misalnya kehadiran seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian. Dengan kondisi yang ada, peneliti lebih banyak menyesuaikan diri sehingga tidak mampu melaksanakan proses penelitian secara optimal. Oleh karena itu, maka hasil penelitianpun tidak sesuai dengan standar yang ideal.
3. Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan waktu. Penelitian ini memberikan ruang bagi penilitilain yang ingin menggunakan model pemebelajaran lainnya seperti model pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*), Kontekstual, ataupun *scientific* yang ada dalam kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional).

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penulisan ini maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pendidik senantiasa melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan dengan tetap bertujuan untuk dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
2. Pendidik hendaknya memanfaatkan media, sumber belajar lainnya, dan selalu memberikan motivasi-motivasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelegensi.
3. Pendidik hendaknya mengeksplorasi berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
4. Hasil penelitian ini dapat kiranya bermanfaat sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang peduli dalam memajukan pendidikan, dan kiranya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran
5. Lembaga pendidikan agar mendukung terhadap program kegiatan belajar mengajar dalam upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.
6. Peneliti lain mengembangkan dan memperluas penelitian dengan memperdalam variabel yang diteliti dan ditambah dengan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehen dan peneliti berharap semoga apa yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat yang membutuhkan, serta dapat membantu bagi peneliti berikutnya dan bagi lembaga yang berkepentingan.
7. Implementasi penggunaan Sistem Kredit Semester terhadap prestasi akademik siswa CI perlu dikembangkan karena memiliki arti penting dalam peningkatan keberhasilan belajar peserta didik dan proses yang bersifat *holistik* (menyeluruh).

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Michaelle, Kualitas mutu Pendidikan Indonesia di Dunia, diakses pada 5 Oktober 2021.
- Alawiyah, Faridah, "Islamic School Education in Indonesia". Dalam Jurnal Aspirasi, Vol. 5 No. 1, Juni (2014), hlm. 54, diakses 11 Januari 2022.
- Ati, "Pendidikan, dituntut lompatan kurikulum" dalam *Kedaulatan rakyat*, di akses pada 8 Oktober 2021.
- Budi, 2014. Strategi Guru dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi, Vol. 4 , No. 1, hlm. 1–15, diakses pada 10 Januari 2022.
- Darma, Budi, 2015. Peranan Dan Fungsi Komputer Dalam Mendukung Prestasi Akademik, Informasi dan Teknologi Ilmiah, Jurnal Volume : III, Nomor : 1, Mei 2014, hlm. 138-142, diakses pada 12 Januari 2021.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci, 1986).
- Direktur Pembinaan SMA, Model Pengembangan Sistem Kredit Semester (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- Direktorat KSKK Madrasah, *Petunjuk teknis penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah aliyah*, kementerian agama republik Indonesia tahun 2019.
- E. S. & Sobri, A. Y, Ningrum, 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.24, No.3, hlm. 416–423, diakses pada 25 Desember 2021.
- Faisal, *Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995).
- Hamalik, Oemar, *Manajemen belajar di perguruan tinggi pendekatan sistem kredit semester*, (Bandung: Sinar Baru 1991).
- Hamka, Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 No.2, September 2016, diakses pada 2 Oktober 2021.

- Hamza, “wajah pendidikan di Indonesia” dalam *jurnal ilmu Pendidikan*, fakultas Pendidikan dan keguruan UPI, Vol 5, No 3, di akses pada 7 Oktober 2021.
- Index Pembangunan Pendidikan Dunia dan Stan dari sasi Mutu Pendidikan Dunia yang dikeluarkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu pengetahuan dan Kebudayaan Dunia (UNESCO) yang bermarkas di UNESCO HOUSE, Paris, Prancis, di akses pada 3 Oktober 2021.
- Joko Susilo, Muhammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2007).
- Kamalia, Ade, “Strategi *Academic Self-Management Siswa Dalam Menyelesaikan Sekolah Selama 2 Tahun Dengan Sistem Kredit Semester (SKS)*”, *jurnal ilmu pendidikan Institut Ilmu Al-Qur’an*, vol.34, No.1, tahun 2020, diakses pada tanggal 18 Desember 2021.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk teknis Penyelenggaraan sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019).
- Ma’arif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu 2007).
- Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997).
- Muhlis, Achmad, “Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kurikulum dengan model sistem kredit semester di Madrasah”, *Tadris*, vol.11, No.1, (Juni 2016), diakses pada tanggal 10 Desember 2021.
- Mujamil, Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang, Penerbit Erlangga, 2007).
- Mussolikhah & Saputra. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 3, hlm. 206–213, diakses pada 30 Desember 2021.
- Muharromah, Maysyah, 2020. Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Surabaya. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hlm 73, diakses pada 08 Januari 2022.

- Padhmasari, Tantry, *Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Unifikasi (Semesta) Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang*. Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, diakses pada 19 Desember 2021.
- Prim Masokan Mutahar, *Manajemen Mutu sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013).
- Priatmoko, Sigit, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0”. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam, Ta’lim*, Vol.1 No.2 Juli (2018).
- Purnomo, Sutrimo, “Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan”. Dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November, (2015), hlm. 53 dan 55, diakses 11 Januari 2022.
- Regiandra. 2015. Karya Tulis Ilmiah Mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Cara Belajar Siswa, Vol.2, No.12, hlm. 413, diakses pada 28 Desember 2021.
- Rostika dkk, Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester, *Manajemen Pendidikan*, Vol.25, No.2 September 2016, hlm 191–199, diakses pada 25 Desember 2021.
- Sadiyah, Halimatus, “Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran sejarah dengan sistem kredit semester di SMA Negeri 2 Malang tahun ajaran 2011/2012”, *jurnal pendidikan sejarah universitas negeri malang, vol.1, No.2, tahun 2012*, diakses pada tanggal 10 Desember 2021.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Supriyanto, Eko, “Model Penguatan Sekolah Madrasah Untuk Melayani Siswa Berkecerdasan Tinggi Melalui Implementasi Pembelajaran Sistem Kredit

- Semester (SKS)”. Dalam *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Volume. 17, Nomor. 2, Desember, (2016), hlm. 16, diakses pada 11 Januari 2022.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014).
- Tyas Asri Hardini, Agustina, “Evaluasi program sistem kredit semester di sma negeri 1 salatiga”, Volume: 3, No. 2, di akses pada 5 Desember 2021.
- UU no 20 Pasal 12 ayat 1 tahun 2003.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12, ayat (1b).
- Vika, Apriliani, “Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Sidoarjo”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, tahun 2019, diakses pada 23 Desember 2021.
- Wati, Devi Norma (2019) *Pengelolaan pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, diakses pada 11 Januari 2022.
- Widdatur, Rahmah, 2015. *Self Regulated Learning pada siswa Berprestasi*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hlm 81, diakses pada 02 Januari 2022.
- Zaini. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Tesis, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Zainuri, Ahmad, *Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Di Madrasah Aliyah Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Palembang: Rafah Press, 2020), hlm. 29, diakses pada 11 Januari 2022.
- Zukhrifah, Arya, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)*, Tesis. (Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

RIWAYAT HIDUP



Izza Afkarina dilahirkan pada tanggal 27 Agustus 1997 di Desa Liprak Wetan Kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo, sebagai putra kedua dari Bapak Rofi'i dan Ibu Nur Hayati. Pendidikan MI di tamatkannya pada tahun 2009 di MI Mirqotul Ulum. Pendidikan berikutnya dijalani di MTs ditamatkan pada tahun 2012 di MTs Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo serta MA ditamatkan di MA Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo pada tahun 2015. Pada tahun yang sama pula, ia menekuni Ilmu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

Selama ia menjalani pendidikan di jenjang MI ia mendapat piagam peringkat kelas yaitu kelas I hingga kelas VI selalu peringkat II. Begitupun di MTs dan MA ia menjadi salah satu santri dan siswa yang berprestasi. Di MA ia menjadi anggota OSMAM (Organisasi Siswa MA Mirqotul Ulum) dan menjabat sebagai Ketua 1. Dan pada tahun 2015 ia melanjutkan studinya di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai sekarang (tahun 2018). Ditengah – tengah melaksanakan studi di INZAH Genggong, ia juga aktif menjadi pembimbing dan pengajar di Pondok Pesantren Puteri Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.

SURAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong:

Nama : Nastangin, S.E., M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jln. Condong Karangbong, RT 01 RW 01.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Izza Afkarina
NIM : 19771008
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 27 Agustus 1997
Terhitung Mulai Tanggal : 03 November 2021
Alamat : Desa Liprak Kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian tesis di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong. Demikian surat penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya dan penuh tanggung jawab. Jika dikemudian hari terdapat kesalahan, maka akan diadakan penelitian perbaikan.

Genggong, 01 November 2021

Kepala Madrasah

MA Model Zainul Hasan Genggong



Nastangin, S.E., M.Pd

LAMPIRAN



Gedung Tampak Samping MA Model Zainul Hasan Genggong



Lapangan MA Model Zainul Hasan Genggong



Gedung Tampak Dari Atas MA Model Zainul Hasan Genggong



Para Guru MA Model Zainul Hasan Genggong



Kegiatan Apel Siswa MA Model Zainul Hasan Genggong



Kegiatan pemimpin Upacara Siswa MA Model Zainul Hasan Genggong



Kegiatan membaca siswi di perpustakaan MA Model Zainul Hasan Genggong



Kegiatan membaca siswa di perpustakaan MA Model Zainul Hasan Genggong



Kegiatan Literasi para siswa di perpustakaan MA Model Zainul Hasan Genggong





Pemberian Penghargaan Kepada siswa MA Model Zainul Hasan Genggong



Pemberian Penghargaan Oleh Dewan Guru MA Model Zainul Hasan Genggong



Kegiatan Ektrakurikuler Pencak Silat di MA Model Zainul Hasan Genggong



Kegiatan Ektrakurikuler Tari di MA Model Zainul Hasan Genggong



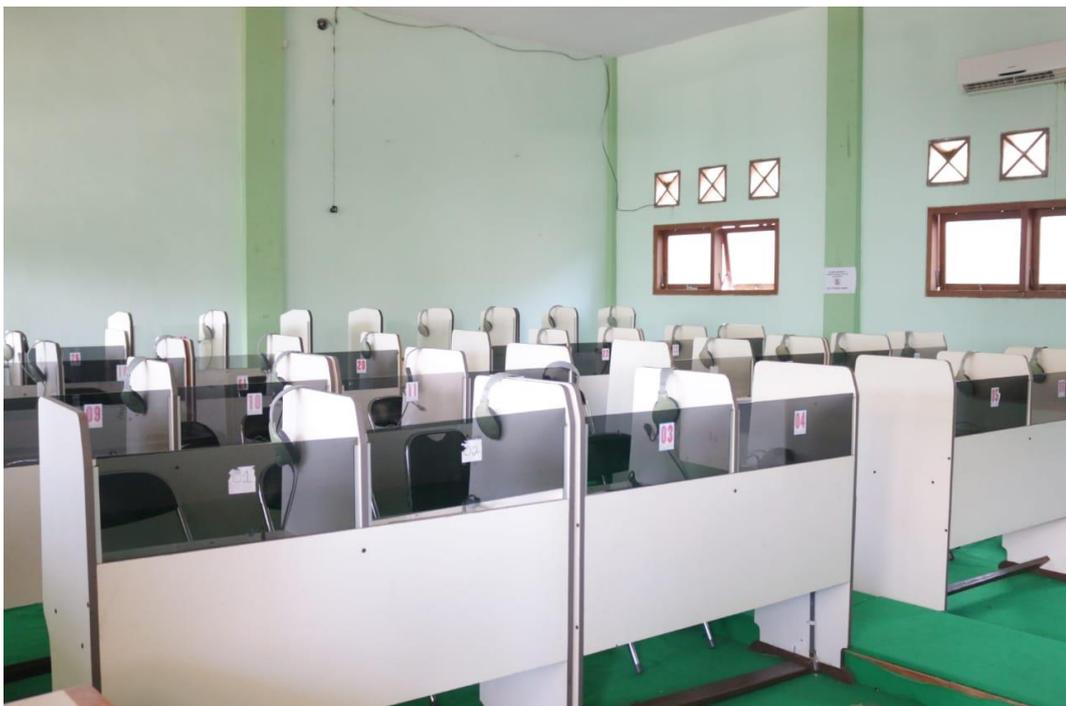
Tim Logis MA Model Zainul Hasan Genggong



Kegiatan rapat dewan guru di MA Model Zainul Hasan Genggong



Laboratorium IPA di MA Model Zainul Hasan Genggong



Laboratorium Komputer di MA Model Zainul Hasan Genggong



Proses KBM kelas CI di MA Model Zainul Hasan Genggong



Toilet Siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong